PENGUATAN BUDAYA MADRASAH SECARA HUMANIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH KONCER KIDUL TENGGARANG BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh:

Septa Muhammad Royhan
NIM: 222101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2026

PENGUATAN BUDAYA MADRASAH SECARA HUMANIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH KONCER KIDUL TENGGARANG BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Septa Muhammad Royhan
NIM: 222101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2026

PENGUATAN BUDAYA MADRASAH SECARA HUMANIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH KONCER KIDUL TENGGARANG BONDOWOSO

SKRIPSI

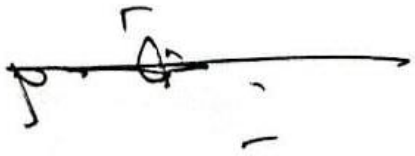
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Septa Muhammad Royhan
NIM. 222101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab,S.Ag,M.Pd.I
NIP. 197404042003121004

PENGUATAN BUDAYA MADRASAH SECARA HUMANIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH KONCER KIDUL TENGGARANG BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 24 September 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I.,M.Pd.I.	**Mudrikah, M.Pd.**
NIP. 198904172032323211022	NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ( )
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ﴿٢١﴾

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab [33]: 21).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, 2019th ed., 2022,

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, nikmat, kasih sayang, pertolongan, dan kemudahan yang telah diberikan. Atas izin-Nya, setiap langkah yang terasa berat dapat dilalui, setiap kesulitan diberikan jalan keluar, dan setiap proses panjang akhirnya dapat sampai pada titik penyelesaian. Dengan penuh rasa syukur, cinta, dan ketulusan hati, skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang begitu berarti dalam perjalanan hidup dan pendidikan saya.

Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Mariam dan Ayah Susianto yang senantiasa melangitkan doa-doa terbaik, memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan, nasihat, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih telah selalu berusaha memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana.

Yang kedua terima kasih juga kepada kakakku Septian Muammar Syamim dan adikku Balqish Salsabila Putri Ramadhani yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis. Kalian adalah bagian terpenting dalam setiap proses yang penulis lalui. Terima kasih untuk sejuta kasih yang tak akan pernah mampu terbalaskan dengan kata-kata. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa bangga dan bahagia untuk keluarga tercinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso ” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Alm. Prof Dr. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menempuh program sarjana.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menempuh program sarjana.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pendampingan dan arahan selama menempuh program sarjana.
4. Dr. Ahmad Royani, SPd.I., M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta segenap staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
7. Ibu Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku pimpinan Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi terkait lembaga, para guru yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian, serta Ketua Tata Usaha yang telah membantu kelancaran proses administrasi dan perizinan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Maret 2026

Penulis

Septa Muhammad Royhan
NIM. 222101030038

ABSTRAK

Septa Muhammad Royhan, 2026 *"Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso."*

Kata Kunci: Budaya Madrasah, Humanis, Akhlak Siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan budaya madrasah yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak siswa melalui nilai-nilai religius dan kemanusiaan. Budaya madrasah secara humanis menekankan pembiasaan nilai-nilai positif, keteladanan, penghargaan terhadap potensi siswa, serta hubungan yang harmonis antara seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, penguatan budaya madrasah secara humanis menjadi salah satu upaya dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian yaitu 1). Bagaimana perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?. 2). Bagaimana pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?. 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan budaya madrasah secara humanis dilakukan melalui perencanaan pembiasaan shalat berjamaah dan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pembiasaan salam dan berjabat tangan, Jumat Beramal, Jumat Bersih, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), kegiatan sholawatan bersama wali murid, penghargaan terhadap potensi siswa, penggunaan sapaan yang santun, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren, keteladanan kiai, dan dukungan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi pengawasan siswa di luar madrasah, pengaruh lingkungan pergaulan, serta pembinaan orang tua yang belum konsisten. Penguatan budaya madrasah secara humanis tersebut mendukung terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, santun, peduli terhadap sesama, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Istilah 14

F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **20**

A. Penelitian Terdahulu 20

B. Kajian Teori 27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....51

B. Lokasi Penelitian.....52

C. Subyek Penelitian.....53

D. Teknik Pengumpulan Data.....54

E. Analisis Data 56

F. Keabsahan Data.....58

G. Tahap – Tahap Penelitian.....59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 61

A. Gambaran Objek Penelitian 61

B. Penyajian Data dan Analisis.....70

C. Pembahasan Temuan.....90

BAB V PENUTUP.....103

A. Kesimpulan 103

B. Saran.....104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN.....110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal

2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Sedang Dilaksanakan 25

4.1 Target Madarasah Tahun Pelajaran 2024/2025 67

4.2 Temuan dan Hasil Penelitian 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian Hal

4.1 Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso 70

4.2 Musyawarah Perencanaan Pembiasaan Sholat Berjamaah dan Membaca Asmaul Husna 73

4.3 Kegiatan Shalay Berjamaah.....75

4.4 Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna 76

4.5 Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta, Cinta kebersihan.....79

4.6 Kegiatan Keagamaan dan Sosial.....80

4.7 Kegiatan Keagamaan, Kebersihan, Sosial 82

4.8 Lingkungan Pesantran.....85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan 110

Lampiran 2 Matrik Penelitian 111

Lampiran 3 Instrumen Penelitian 112

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian 116

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....117

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian 118

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....119

Lampiran 8 Biodata Penulis 122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan arus globalisasi yang semakin deras telah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya pergeseran nilai-nilai moral dan karakter. Hal ini dapat dilihat dari semakin memudarnya nilai-nilai keagamaan, lunturnya budaya luhur, dan berkembangnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Dalam kondisi tersebut, peranan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya mengembalikan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur, khususnya yang bersumber dari ajaran agama Islam, pendidikan karakter dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Salah satu konsep penting dalam pendidikan karakter Islam adalah Tingkah laku, yang menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia. Tauhid, sebagai keyakinan akan keesaan Allah SWT, menjadi dasar bagi pembinaan karakter manusia yang berpihak pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang.[1]

Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi kemampuan intelektual, pembentukan karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan diarahkan agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang beriman dan

[1] Taufik, "Konsep Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2022): 45–52.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta mampu berperan sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pembentukan akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[2]

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai – nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab dan sikap sosial melalui berbagai aktivitas pendidikan. Serta nilai keteladanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, pada diri Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagimu."(QS. Al-Ahzab [33]: 21)

[2] Nuwa, G. G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 1-17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan demikian, pembentukan akhlak di madrasah harus dilandaskan pada keteladanan yang berkelanjutan dalam seluruh aktivitas pendidikan yang didalamnya terkandung nilai – nilai yang tumbuh dan berkembang melalui budaya madrasah yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari – hari. Melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak tidak hanya di lingkungan madrasah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Budaya madrasah atau sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membangun lingkungan pendidikan yang berkarakter dalam melibatkan seluruh unsur dan sistem yang ada di madrasah. Melalui penerapan budaya madrasah, proses pembentukan karakter peserta didik dapat terwujud secara nyata, terutama melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari – hari. Pembiasaan tersebut diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas madrasah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non pembelajaran. Hal ini tercermin dari suasana dan lingkungan madrasah yang kondusif, sehingga mendukung terciptanya perilaku positif dan nilai – nilai karakter pada peserta didik. [3]

Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan pendidikan, madrasah dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendekatan humanis. Pendidikan humanis menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki

[3] Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta Prenadamedia Group, 2014),35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

potensi,martabat, dan kebutuhan untuk dihargai. Pendekatan ini menekankan nilai kasih sayang, empati, keadilan, keteladanan, dan komunikasi yang dialogis antara pendidik dan peserta didik.[4]

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan humanis sejatinya selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan prinsip *rahmah* (kasih sayang), *'adl* (keadilan), dan *ihsan* (kebaikan). Rasulullah SAW dalam praktik pendidikannya selalu mengedepankan kelembutan, keteladanan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun budaya madrasah yang humanis, dimana proses pembinaan akhlak di lakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta interaksi yang santun dan bermakna.

Penguatan budaya madrasah secara humanis menjadi sangat penting dalam membentuk akhlak siswa, karena ahklak tidak cukup ditanamkan melalui pembalajaran teoritis semata, tetapi harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Budaya seperti pembiasaan salam, sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pelaksanaan ibadah secara berjamaah merupakan bentuk nyata interaksi nilai-nilai akhlak yang dilakukan melalui pendekatan humanis yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Rudji, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDIT Ibnul Mubarok. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, *3*(1), 67-79.

[5] Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, *2*(2), 157-171.

Pendekatan humanis dalam budaya madrasah memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru tidak hanya berperan sebai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan yang membimbing siswa dengan sikap empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pola interaksi yang demikian akan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif sehingga mendorong siswa untuk menampilkan prilaku positif dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan ahklak merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan secara terencana dan sistematis. Akhlak mencerminkan kualitas keimanan seseorang dan menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan Islam. Oleh karena itu madrasah perlu mengelola budaya pendidikannya secara efektif agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sejalan dengan itu, Pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Islam di madrasah, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses Pendidikan, tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam pada dasarnya diarahkan untuk membentuk insan yang memiliki keimanan, pengetahuan, serta akhlakul karimah secara terpadu dan juga seimbang.[6] Akan tetapi, realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat

[6] Abuddin Nata, Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer, Jakarta: Kencana (2020),21.

berbagai persoalan, salah satunya nilai – nilai Islam yang diajarkan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keseharian siswa. Nilai – nilai tersebut cenderung dipahami sebatas pengetahuan, namun belum terinternalisasi secara mendalam dalam sikap dan Tindakan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Bondowoso, ditemukan bahwa madrasah telah berupaya membangun budaya madrasah yang bernuansa religius dan humanis sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak siswa. Hal ini tampak dari berbagai aktivitas keseharian madrasah yang menekankan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Budaya religius terlihat melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan salam, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan seluruh warga madrasah. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi menjadi bagian dari rutinitas yang dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pembiasaan ini berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pembentukan akhlak siswa.[7]

Dari sisi pendekatan humanis, hasil observasi menunjukkan adanya pola interaksi yang relatif harmonis antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang berupaya membangun hubungan personal dengan siswa. Dalam proses

[7] Observasi awal peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, Senin, 3 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembelajaran, guru terlihat mengedepankan komunikasi yang santun, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta menegur siswa dengan cara persuasif tanpa menggunakan kekerasan verbal maupun fisik. Pola interaksi tersebut mencerminkan penerapan nilai empati, penghargaan terhadap martabat siswa, serta upaya menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, budaya kedisiplinan dan tanggung jawab juga tampak dalam kehidupan madrasah, seperti ketepatan waktu kehadiran, ketaatan terhadap tata tertib, serta keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan madrasah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan tidak hanya melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan budaya madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk mampu mengelola budaya pendidikannya secara efektif agar nilai – nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan oleh peserta didik. Penguatan budaya madrasah yang humanis menjadi salah satu strategi yang relevan dalam membentuk akhlak siswa secara holistik. Budaya madrasah humanis menekankan pada nilai – nilai kemanusiaan seperti saling menghargai, Kerjasama, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta keteladanan dalam seluruh aktivitas Pendidikan di madrasah.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Zamroni, Pendidikan Humanis dan Multikultural, Yogyakarta: Ombak, (2021),56.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, ditemukan bahwa madrasah telah berupaya membangun budaya madrasah yang religius dan humanis sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak siswa. Upaya tersebut terlihat melalui pembiasaan salam, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan adanya upaya penerapan nilai-nilai humanis melalui komunikasi yang santun, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta pembinaan yang mengedepankan pendekatan persuasif.[9]

Temuan observasi tersebut sejalan dengan penelitian Rudji tahun 2024 yang membahas implementasi pembelajaran humanistik dalam membentuk akhlak peserta didik di SDIT Ibnul Mubarok. Penelitian tersebut relevan sebagai bahan pembanding karena sama-sama mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Pendekatan humanistik dalam pendidikan memberikan perhatian terhadap hubungan antara pendidik dan peserta didik, penghargaan terhadap potensi siswa, serta pembinaan perilaku melalui interaksi pendidikan yang positif. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan di MAS Darul Hikmah memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu penguatan budaya madrasah secara humanis melalui

[9] Observasi awal peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. Senin, 3 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perencanaan, pelaksanaan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.[10]

Di sisi lain, berdasarkan kondisi yang diuraikan dalam observasi awal, penguatan budaya madrasah secara humanis masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama berkaitan dengan konsistensi pembiasaan perilaku positif dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembentukan akhlak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa memahami nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dengan kemampuan menerapkannya dalam hubungan dengan guru, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya madrasah yang dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, serta melibatkan seluruh warga madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat alasan empiris yang mendasari pentingnya penelitian mengenai penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana budaya madrasah direncanakan dan dilaksanakan, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi proses pembentukan akhlak siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berangkat dari pentingnya pendekatan humanistik secara teoretis, tetapi juga dari kondisi nyata di lingkungan madrasah yang perlu dipahami secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] H. Rudji, "Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDIT Ibnul Mubarok," Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL), Vol. 3, No. 1 (2024),67–79.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis masih terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas penguatan budaya madrasah tersebut, baik yang berasal dari internal madrasah maupun dari faktor eksternal peserta didik. Oleh karena itu, dari tantangan tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius agar penguatan budaya madrasah dapat dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan.[11]

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji secara mendalam penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Bondowoso. Fokus dari penelitian ini diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan budaya pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.[12]

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk ahklak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Bondowoso karena penguatan budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter di Era Modern, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2022),88.

[12] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, (2023),7.

madrasah secara humanis dipandang sebagai pendekatan yang strategis dan relevan dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai – nilai Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Tenggarang Kidul Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
3. Mendeskripsikan tentang apa saja faktor poendukung dan penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan konsep penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk ahklak siswa. Selain itu, Penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis bagi pengembangan model Pendidikan berbasis nilai – nilai kemanusiaan, religious, dan akhlakul karimah di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini harapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif di bidang Pendidikan Islam, khususnya terkait Implementasi budaya madrasah secara humanis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik serta menjadi karya ilmiah yang dapat dipublikasikan.

   b. Bagi Lembaga FTIK UIN KHAS Jember

      Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan bahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa, khususnya dalam pengembangan kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, serta dapat dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah dan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi madrasah dalam memperkuat budaya madrasah yang humanis, sehingga mampu menciptakan lingkungan Pendidikan yang kondusif, religious dan berorientasi terhadap pembentukan akhlak siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan mutu Pendidikan di madrasah.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi dan pendekatan pembelajaran yang humanis, sehingga proses Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak sikap dan karakter siswa melalui keteladanan serta budaya madrasah yang positif.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk dan menguatkan akhlak mulia melalui pembiasaan budaya madrasah yang humanis. Siswa diharapkan memiliki rasa percaya diri, sikap saling menghargai, empati, kerja sama serta mampu menerapkan nilai – nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan madrasah maupun di Masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Penguatan budaya madrasah secara humanis merupakan upaya memperkuat nilai, kebiasaan, dan perilaku yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan madrasah dengan mengedepankan nilai kemanusiaan, seperti sikap saling menghargai, kasih sayang, keteladanan, kepedulian, dan komunikasi yang baik. Penguatan budaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan harmonis.

Membentuk akhlak siswa merupakan proses menanamkan dan membiasakan perilaku terpuji dalam diri siswa sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, sikap saling menghormati, kepedulian sosial, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa diharapkan memiliki akhlak yang baik dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

Judul dari skripsi ini adalah "Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis Dalam Membentuk Akhalak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul". Pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Penguatan Budaya Madrasah

Penguatan Budaya Madrasah merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menanamkan, membiasakan, serta mengembangkan nilai – nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi positif yang berlaku di lingkungan madrasah. Budaya madrasah terbentuk dari berbagai aktivitas Pendidikan yang melibatkan seluruh warga madrasah, baik kepala madrasah, guru tenaga kependidikan, maupun siswa yang tercermin dalam sikap, perilaku serta interaksi sehari-hari. Penguatan budaya madrasah dilaksanakan melaluin keteladanan, pembiasaan kegiatan regilius, kedisiplinan, tata tertib serta berkarakter, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasiikan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Melalui penguatan budaya madrasah, tercipta pendidikan yang kondusif dan bernilai edukatif, dimana seluruh proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik secara menyeluruh. Budaya madrasah yang kuat dan konsisten akan membentuk pola pikir, sikap serta perilaku peserta didik yang seleras dengan nilai – nilai keIslaman dan norma sosial yang berlaku. Selain itu, penguatan budaya madrasah berperan sebagai pondasi dalam membangun identitas dan citra madrasah sebagai Lembaga pendidikan Islam yang bermutu melalui penanaman nilai religious.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Humanis

Humanis merupakan pendekatan dalam pendidikan yang memandang peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang memiliki potensi, perasaan, kebutuhan dan perbedaan individu yang harus dihargai dan dikembangkan secara optimal. Pendekatan humanis menekankan pada penghargaan terhadap martabat manusia, sikap empati, keadilan, toleransi, komunikasi yang dialogis, serta hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di madrasah, pendekatan humanis diwujudkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang ramah siswa, menghindari kekerasan, serta mengedepankan keteladanan dan pqwuiiembinaan secara persuasif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Sehingga siswa merasa dihargai, dilindungi dan termotivasi untuk mengembangkan sikap serta perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai keIslaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konteks pendidikan Islam di madrasah, pendekatan humanis selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menjunjung tinggi nilai *Rahmah* (kasih sayang), *'adl* (keadilan), dan *ihsan* (kebaikan). Pendekatan ini di wujudkan melalui interaksi yang santun, penghargaan terhadap perbedaan, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, pendekatan humanis di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta perilaku

positif siswa, sehingga mereka mampu berkembang secara optimal sesuai dengan nilai – nilai keislaman.

3. Akhlak siswa

Akhlak Siswa merupakan sikap dan perilaku peserta didik yang bersumber dari ajaran Islam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Dalam ahklak siswa mencakup nilai-nilai moral serta etika Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kepedulian sosial serta sikap saling menghargai. Pembentukan akhlak siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dengan melibatkan pembiasaan, keteladanan, pengawasan dan penguatan budaya madrasah. Melalui penguatan budaya madrasah secaraa humanis, diharapkan akhlak siswa dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan, sehingga siswa mampu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, madrasah maupun masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembentukan akhlak siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan dan terintegrasi dengan seluruh aktivitas di lingkungan madrasah. Proses tersebut melibatkan pembiasaan perilaku positif, keteladanan dari pendidikan, pengawasan yang edukatif, serta penguatan budaya madrasah konsisten. Oleh karena itu, akhlak siswa tidak hanya di ukur dari pemahaman nilai – nilai moral secara

teoritis, tetapi lebih pada kemampuan siswa dalam mengimplementasikan nilai – nilai tersebut dalam sikap dan tindakan nyata.

Melalui penguatan budaya madrasah secara humanis, diharapkan akhlak siswa dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengamalkan nilai – nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat, sehingga tujuan utama pendidikan islam dapat secara optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang akan dibahas mulai dari bab pendahuluan hingga bab terakhir yaitu penutup. Penulis dalam sistematika pembahasan menggunakan bentuk deskripsi naratif, sitematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yaitu dasar untuk melakukan penelitian yang didalamnya berisi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Bab ini mempunyai fungsi untuk mendapatkan gambaran dari semua pembahasan dalam skripsi.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang membahas tentang landasan teori yang akan digunakan. Sumber referensi yang digunakan yaitu dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berasal dari subyek penelitian secara langsung. Sementara sumber sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, skripsi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan juga internet. Dalam bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian tedahulu berisi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain dan memberikan ketegasan otoritas agar tidak terjadi plagiasi dan untuk kajian teori berisi pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat terjun dilapangan.

Bab tiga tentang metode penelitian yang menyajikan bagaimana peneliti menggali data dan didalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dari penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan – tahapan dari penelitian.

Bab empat berisi tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan dari hasil penelitian dan saran peneliti berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan tema dari penelitian terdahulu. Tujuan dari observasi penelitian ini yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Adapun dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Setyatin dengan judul "Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah di TK Dipenegoro106 Purwokerto" pada tahun 2021. Penelitian yang menitik beratkan pada manajemen program pembiasaan pembelajaran yang mendasarkan pada ahlusunnah wal jama'ah yang di terapkan oleh guru terhadap peserta didik, terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada manajemen program pembiasaan religius berbasis Ahlussunnah Wal Jama'ah di jenjang TK, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di jenjang Madrasah Aliyah.. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembiasaan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter atau akhlak peserta didik serta menggunakan pengelolaan program dalam pelaksanaannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Salsabila dengan judul "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an si SMA Muhammadiyah 18 Sunggal" pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar yang kegiatannya sedikit modifikasi serta langkah-langkah yang tergantung dari instruksi guru, serta adanya evaluasi terhadap kegiatan sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada manajemen program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan budaya madrasah secara humanis yang mencakup pembiasaan religius, interaksi yang humanis, serta pembentukan akhlak siswa. Sedangkan persaman dari penelitian ini yaitu sama – sama membahas pembiasaan kegiatan religius di lembaga pendidikan sebagai upaya membentuk karakter atau akhlak peserta didik serta melibatkan pengelolaan program dalam pelaksanaannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatul Laela dan Prisilia Ayu Arimbi dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasan Sholawat dan Asmaul Husna di SD Negeri 2 Setu Kulon" pada tahun 2021. Berfokus pada metode pembiasaan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui pengawalan sholawat dan asmaul husna. Perbedaan dari penelitian ini yang utama dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penekanan manajemen program pembiasaan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk para peserta didik. Sementara persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pada pembiasaan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vidiya Sinar Hati dengan judul "Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP N Siman Ponegoro" pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini menerapkan nilai budaya yang berkaitan dengan karakter yang dibangun. Metode yang dilakukan yaitu menerapkan pembiasaan, pengkondisian keteladanan, kedisiplinan, karaktersosial, kepribadian pada peserta didik agar pendidikan karakter semakin baik. Metode tersebut dilakukan secara rutin. Proses penerapan budaya sekolah dilakukan sesuai bidangnya, yaitu bidang keaagaman, bidang kesenian, dan bidang ketertiban. Persamaan dari penelitian Vidiya Sinar Hati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian yaitu lebih fokus ke proses budaya sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.
5. Peneliti yang dilakukan oleh Ummul Jazilah dengan judul "Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Perbandingan di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo" pada tahun 2020. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut budaya sekolahnya bagus. Program budaya sekolah yang di kembangkan yaitu budaya religius, budaya jujur, budaya kerjasama, budaya literasi, budaya disiplin, budaya cinta tanah air, budaya sosial, dan budaya prestasi. Implementasi budaya sekolah dalam dalam membentuk karakter siswa di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo sesuai dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

permendikbud No 20 Tahun 2018 yaitu nilai karakter religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ummul Jazilah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah untuk membangun karakter siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu fakus pada implementasi, sementara penelitian ini lebih lebih fokus pada manajemen budaya sekolah.

6. Peneliti yang dilakukan oleh Rika Aditia dengan judul "Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung" pada tahun 2019. Diperoleh fakta di sekolah tersebut proses pembentukan budaya religius dapat terwujud karena proses sosialisme yang di lakukan para pemimpin kepada seluruh warga sekolah, tahapan implementasi melalui tahapan perencanaan, pengorganisaisan, memimpin, dan mengendalikan. Bentuk-bentuk budaya religius di sekolah tersebut di antaranya yaitu 5s (senyum, salam, sopan, santun), tadarus Al-Qur'an, Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, puasa senin kamis, istighosah dan do'a bersama. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen budaya sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu hanya meneliti mengenai manajemen budaya religius, sementara penelitian ini akan meneliti manajemen budaya sekolah yang mencakup semua bidang tidak hanya bidang keagamaan saja.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Soleh Hapudin dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembangunan Budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sekolah (Culture School)" pada tahun 2019. Dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasiakan di lingkungan Telkom School mengacu pada YPT Way yang merupaka sebuah budaya organisasi di dalam lingkungan kerja yang terdapat di Yayasan Pendidikan Telkom. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berbeda-beda sesuai level pendidikan. Nilai karakter dasar yang diimplementasikan yaitu Iman/taqwa, jujur, toleransi, dan kebersihan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter melalui budaya sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti ini fokus pada implementasinya, sedangkan peneliti akan fokus pada manajemen budaya sekolah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Via Arina, Magdalena dan Ahmad Arif Fadilah dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya di SD Amanah Kota Tangerang" pada tahun 2022. Dapat diperoleh informasi bahwa SD Amanah sudah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Beberapa nilai karakter yang diterapkan di SD Amanah yaitu nilai religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaiut penelitian ini menitik beratkan pada implementasinya, sedangkan peneliti ini akan fokus pada manajemen budaya sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian yang Sedang Dilaksanakan

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khusnul Setyatin, Manajemen Program Pembiasaan Religius Berbasis Ahlussunnah Wal jama‟ah di TK Diponegoro 106 Purwokerto, 2021.	Sama-sama menitik beratkan pada pembentukan akhlak/karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai religius di Lembaga Pendidikan Islam serta menggunakan pendekatan manajerial dalam pelaksaannya.	Penelitian terdahulu lebih focus pada manajemen program pembiasaan religius berbasis paham Ahlussunnah Wal Jama'ah di jenjang Taman Kanak-kanak, sedangkan penelitian yang diajukan menekankan penguatan budaya madrasah secara humanis sebagai sistem nialai dan interaksi Pendidikan dalam membentuk akhlak siswa pada jenjang Madrasah Aliyah.
2.	Nadia Salsabilah, Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1, No. 2. 2022.	Sama-sama menitik beratkan pada pembentukan akhlak/karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai religius di Lembaga Pendidikan Islam serta menggunakan pendekatan manajerial dalam pelaksaannya.	Perbedaanya yaitu pada apa yang di baca, di sekolah yang penulis teliti menggunakan sholawat nariyah, sedangkan dalam jurnal tersebut membaca Al-Qur'an.
3.	Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Salawat dan Asmaul Husna di SD Negeri 2 Setu	Sama-sama menitik beratkan pada pembentukan akhlak/karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya Lembaga Pendidikan.	Terletak pada penekanan manajemen program pembiasaan yang di implementasikan oleh kepala sekolah untuk para peserta didik.

	Kulon, Prosding dan Web Seminar (Webinar) 2021.		
4.	Vidiya Sinar Hati, "Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo", Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.	Persamaan penelitian Vidiya Sinar Hati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa.	Perbedaannya yaitu lebih fokus ke proses budaya sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter.
5.	Ummul Jazilah, "Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Perbandingan di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo", Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ummul Jazilah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah untuk membangun karakter siswa.	Perbedaannya yaitu fakus pada implementasi, sementara penelitian ini lebih lebih fokus pada manajemen budaya sekolah.
6.	Rika Aditia, "Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung", Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019	Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen budaya sekolah.	Perbedaannya yaitu hanya meneliti mengenai manajemen budaya religius, sementara penelitian ini akan meneliti manajemen budaya sekolah yang mencakup semua bidang tidak hanya bidang keagamaan saja.
7.	Muhammad Soleh Hapudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah.	Perbedaannya yaitu peneliti ini fokus pada implementasinya, sedangkan peneliti akan fokus pada manajemen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Pembangunan Budaya Sekolah", Journal Of Teaching and Learning Research, Vol. 1, No. 2, 2019: 121-130.		budaya sekolah.
8.	Via Arina, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amanah Kota Tangerang", Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 4, 2022: 389-397.	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah.	Perbedaannya yaiut penelitian ini menitik beratkan pada implementasinya, sedangkan peneliti ini akan fokus pada manajemen budaya sekolah.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Budaya Madrasah Humanis

   a. Perumusan Nilai Budaya Madrasah

      1) Budaya Madrasah

Madrasah sebagai system memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu madrasah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya madrasah. Budaya merupakan pandangan hidup yang di akui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

fisik maupun abstrak.[14] Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi kegenerasi berikutnya.

Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*velues*) yang dianut oleh gur-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indera yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.

Niali-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Mengingat pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan madrasah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya madrasah. Segenap warga

[14] Kent D. Peterson dan Terrence E. Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook* (San Francisco: Jossey-Bass, 2002), dikutip dalam Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 221.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

madrasah perlu memiliki wawasan bahwa ada unsur kultur yang bersifat posistif, negatif, netral. Dalam kaitannya dengan visi dan misi madrasah mengangkat persoalan mutu, moral, dan multi kultural. Madrasah harus mengenali aspek-aspek yang cenderung netral dan tak terkait dengan visi dan misi madrasah.

Budaya menurut Deal dan Peterson dalam Supardi adalah kumpulan dari nilai-nilai yang menjadi landasan untuk berperilaku, bertradisi, pembiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang secara bersama-sama dilakukan oleh elemen yang berpengaruh dalam membentuk budaya lingkungannya.[15] Budaya madrasah adalah suatu karakter dan ciri khas yang telah terbentuk dan telah menjadi citra dari madrasah tersebut. Budaya adalah kultur yang telah dibentuk secara bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang memiliki pola berpikir, bertindak, dan nilai-nilai yang tercermin dalam bentuk fisik maupun abstrak. Budaya yang terlah terbentuk dapat dilihat sebagai pembiasaan tingkah laku yang dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, budaya akan secara alamiah akan diwariskan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Muhaimin menjelaskan, bahwa budaya madrasah dapat terbentuk dengan membentuk sabuah *values* yang sama-sama

[15] Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 222.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dilakukan oleh guru, pegawai, serta peserta didik di madrasah.[16] Nilai-nilai yang di bentuk adalah hasil dari buah pikir manusia-manusia yang ada di dalam madrasah dan yang membentuk suatu budaya yang berlaku di madrasah, pengaruh pikiran individu terbesar dalam membentuk suatu budaya madrasah adalah berasal dari pikiran individu seorang kepala madrasah. Dalam membentuk budaya madrasah, diperlukan prioritas nilai-nilai utama yang akan menjadi pilar dari budaya madrasah. Prioritas nilai-nilai utama tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dari setiap madrasah, sehingga budaya madrasah menjadi penting, karena budaya madrasah merupakan salah satu media dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif di madrasah.

a) Perumusan nilai budaya madrasah
b) Perumusan nilai humanis (empati, keadilan, saling menghargai)

Konsep Nilai-Nilai Humanis

Nilai-nilai humanis merujuk pada seperangkat perinsip dan karakteristik yang mengedepankan martabat, kemanusian, empati, dan perasaan hormat terhadap individu. Konsep ini tumpang tindih dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan berusdaha untuk menciptakan masyarakat yang menghormati nilai-nilai dasar

[16] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 61.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemanusiaan dalam segala aspek kehidupan. Beberapa komponen penting dari nilai-nilai humanis meliputi:

a) Empati: kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sehingga individu dapat berhubungan dengan mereka secara lebih baik. Empati mendorong perasaan kasih sayang dan perhatian terhadap kebutuhan dan pengalaman orang lain.
b) Toleransi: Toleransi merujuk pada kemampuan untuk menerima perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, atau pandangan politik. Ini menghormati hak setiap individu untuk memiliki pandangan yang berbeda.
c) Keadilan: Niali-nilai humanis memegang prinsip-prinsip keadilan yang melibatkan kesetaraan hak dan peluang bagi semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, atau agama.
d) Nilai solidaritas: Solidaritas adalah sifat satu rasa yakni senasib, disebut juga sebuah perasaan setia kawan. Nilai solidaritas mengikat manusia yang sama – sama memiliki rasa berbagi dan saling memahami kepentingan satu sama lain.[17] Sebagai nilai, solidaritas dapat menimbulkan sikap batin dan kehendak untuk menempatkan kebaikan Bersama diatas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Kbbi.kemendikbud.go.id/entri/solidaritas diakses pada 15 Februari 2020

kepentingan pribadi, murah hati, dan bersikap mengasihi sesama terhadap manusia.[18]

e) Penerimaan dan Pemahaman: Nilai-nilai humanis mendorong penerimaan dan pehamanan tentang perbedaan, bukan hanya dalam arti beragam budaya, tetapi juga dalam hal perbedaan individu.

f) Kesadaran Diri: Kesadaran diri adalah kemampuan untuk merenung tentang nilai-nilai keyakinan dan pribadi, serta bagaimana mereka mengaruhi interaksi dengan orang lain. Ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan pemahaman diri dan empati terhadap orang lain.[19]

2) Definisi Nila-Nilai Humanis

Nilai-nilai humanis adalah seperangkat prinsip dan karakteristik yang menekankan martabat, kemanusian, empati, dan perasaan hormat terhadap individu. Nilai-nilai ini mendorong perhatian pada hak asasi manusia, penerimaan terhadap perbedaan budaya, toleransi terhadap pandangan yang berbeda, dan kesadaran diri terhadap niali-nilai pribadi yang mendasari interaksi orang lain. Penerapan niali-nilai humanis bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmosis, dan beradap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Bambang Suteng, Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XI. (Jakarta: Erlangga, 2017), 13.

[19] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 324.

3) Relevansi nilai-nilai humanis dalam konteks multikultural

Nilai-nilai humanis memeliki relevansi yang sangat penting dalam konteks multicultural. Masyarakat multicultural ditandai oleh beragam budaya, bahasa, agama, dan latar belakang sosial. Di tengah keanekaragaman ini, nilai-nilai humanis dapat berperan sebagai fondasi untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kohesi sosial. Berikut adalah relevansi nilai-nilai humanis dalam konteks multicultural:

a) Empati: Nilai empati memungkinkan individu untuk memahami perasaan, pengalaman, dan perspektif orang lain yang mungkin berasal dari budaya yang berbeda. Ini membantu mengurangi ketidak percayaan dan konflik antar budaya.
b) Penerimaan: Nilai penerimaan berarti menerima individu dari beragam latar belakang budaya tanpa prasangka. Ini menciptakan lingkungan inklusif di mana semua orang merasa menerima.
c) Toleransi: Nilai toleransi melibatkan penghotmatan terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan. Ini membantu Masyarakat multicultural menjalani kehidupan yang harmonis.
d) Keadilan: Nilai-nilai humanis mencakup prinsip-prinsip keadilan yang mengedepankan kesetaraan hak dan perlakuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang adil bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka.[20]

b. Implementasi Budaya Religius

1) Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya berjudul Konteks Implementasi Berbasisi Kurukulum Mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan: "Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi buku sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk tercapai tujuan kegiatan.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi dalam Birokasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai Implementasi atau pelakasanaan sebagai berikut:" Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokasi yang efektif".[21]

Menurut Hanifa Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut:"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[20] Peter Jones, *Human Rights and Human Values in Education* (London: Routledge, 2017), 59.

[21] Guntur Setiawan, Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2004), 39

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksaan kewajiban menjadi tindakan kebujakan dari politik menjadi administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu suatu program".[22]

Implementasi dapat bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan ini Implementasi dapat di golongkan dalam tiga bagian sesuai dengan ketentuan dalam implementasi:

a) Perencanaan

Perencanaan atau sudah akrab dengan istilah planning adalah satu dari fungsi managemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai yang telah direncanakan.[23]

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah

[22] Hanifah Harsono, Implementasi Kebijakan dan Politik, (Jakarta: Rosdakarya, 2002), 67
[23] Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksaan sebagai evaluasi. Browne dan Widavsky mengemukakan bahwa pelaksaan adalah peluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.[24]

c) Evaluasi

Adanaya beberapa pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Scriven ini selanjutnya Fitzpatrick, Sanders dan Worthen menyatakan bahwa *"evaluation as judging the worth or merit of something".*

Berdasarkan definisi dari Scriven ini selanjutnya Fitzpatrick, Sanders dan Worthen mempertegas bahwa evaluasi adalah "Menderterminasi manfaat atau nilai dari suatu objek evaluasi. Secara lebih luas evaluasi dapat didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasi obyek yang dievaluasi".[25]

2) Pengertian Budaya Religius

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanksekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan

[24] Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70

[25] Jody L, Fitzpatrick, James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen, ProgramEvaluation. Alternativeappruaches and Pratical Guidelines, (Boston: Pearson Education, 2004), 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan yang disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere.* Yaitu mengelolah atau mengajarkan. Kata *culture* juga diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai "kultur" atau kebudayaan.[26]

Religi, berasal dari Bahasa latin "*religio*", bahasa Inggris, "*religion",* bahasa Arab "*al-diin*" atau agama. Religiusitas yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dalam konteks pendidikan, religiusitas tercermin melalui sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan ajaran agama, seperti beribadah, menghormati orang lain, menjaga sikap, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Budaya religius di madrasah dapat diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, sikap saling menghormati, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, budaya religius menjadi bagian penting dalam membentuk sikap dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] J.P Kotter dan J.L Heskett, Dampak BudayaPerusahaan Terhadap Kinerja, terjemahaanoelh Benyamin Molan, (Jakarta: Prehalindo, 1992), 4

akhlak siswa agar terbiasa menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Oleh karena itu budaya religius merupakan budaya yang memungkinkan setiap anggota sekolah beribadah, kontak dengan tuhan dengan cara yang telah sitetapkan agama dan suasana tenang, bersih dan hikmat. Dengan demikian budaya religius berkaitan dengan sekumpulan tindakan yang diwujudkan dengan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekan berdasar agama, dalam konteks disekolah oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.[27]

3) Wujud Budaya Religius

Wujud budaya religius adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya:

a) Senyum, Salam dan Sapa (3S)
b) Saling hormat dan toleransi
c) Puasa senin kamis
d) Sholat Dhuha
e) Tadarus Al-Qur'an
f) Istigosah dan Do'a bersama[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 281

[28] Sa'di, Ach. Suryadi Ali, Achmad Suhaimi Sholeh, Achmad Wahyu Ilaahi Rohman, dan Ahmad Mustaghfirin. "Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (Maret 2024), 1516–1530.

2. Pembentukan Akhlak Siswa

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) sedangkan khuluq dilihar dengan mata batin bashirah). Yang keduanya. berasala dari katanya adalah kata khalaqa yang artinya penciptaan. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk. lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos* yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.

a. Muraqabah, yaitu keadaan seorang hamba yang senantiasa mengetahui dan meyakinkan pengawasan Allah SWT terhadap lahir dan batinnya. Ibrahim Al-Khawwash berkata "Muraqabah adalah kemurnian batin dan lahir karena Allah."
b. Amanah, amanah adalah akhlak para Rasul yang paling tampak, Nabi Nuh, Hud, Shalih, Luth, dan Syu'aib sebagaimana disebut oleh Allah dalam surat Asy-Syura ayat 107, "Sesungguhnya aku ini adalah seorang rasul yang memegang amanah (yang diutus) kepada kalian!". Amanah merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada kita semua berbentuk beban syariat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Tawadhu, merupakan sifat rendah hati. Nabi Muhammad telah menganjurkan umatnya untuk tawadhu demi tersebarnya spirit cinta, saling kasih, dan rasa sayang di antara unat Islam. Baliau pernah bersabda "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku, hendaklah kalian bertawadhu sehingga seseorang tidak merasa bangga atas orang lain dan tidak berbuat lalim kepada orang lain.
d. Malu, salah satu akhlak teragung yang seyogianya setiap muslim menghiasi diri dengannya. Malu merupakan rasa tidak enak hati ketika ingin melakukan sesuatu apapun yang berpotensi terjadi kesalahan atau yang lainnya. Zaid bin Thalhah meriwayatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda, "Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu."

Menurut Fathurrohman mengatakan bahwa "lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi pencapaian suasana yang menunjang kehidupan berbudi luhur". Sudah sangat jelas bahwa lingkungan memilkiki peran penting bagi pembentukan karakter setiap individu (hipotesis 1). Dilihat dari pengertian lingkungan dan sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat berinteraksi antara guru dan murid dan interaksi yang lainnya yang memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan. Potensi yang dimiliki oleh para siswa. Menurut Umar menyatakan bahwa "lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal". Faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan tugas rumah.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menetukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamataan dan kebahagiaan. Pendidikan Agama Islam yang bermutu sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat mengusai dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar (hipotesis 3). Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menyiapkan generasi yang lebih baik, manusia-manusia yang berkebudayaan, manusia yang mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai jika komponen dalam proses pembelajaran melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik secara fisik, mental, maupun emosional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

piritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas tersedianya tenaga pendidik yang berkualitas. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, menjadi pihak sentral dalam kemajuan pendidikan. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan untuk pendidikan tidak akan berpengaruh signifikan tanpa adal dukungan dari guru. Sehingga guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme dan kepribadian yang baik. Dengan demikian pendidikan akan mengahasilkan peserta. didik yang berkulitas dan mempunyai karakter serta akhlak yang baik pula.

Faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Lingkungan sekolah yang baik juga perpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih siswa. Jika kondisi lingkungan sekolah nyaman, tersedia fasilitas tentu akan berdampak pada kenyamanan

Guru merupakan panutan siswa saat mereka berada disekolah. Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi contoh bagi perilaku siswanya. Karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dan keahlian. Tidak semua orang dapat menjadi seorang guru, karena itu menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keahlian di bidang pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian seorang guru sangatlah penting, kompetensi kepribadian ini diharapkan mampu memberikan efek positif kepada siswanya (hipotesis 2).

a. Akhlak Siswa

1) Macam-macam ahklak

Akhalak merupakan aspek penting dalam ajaran Islam yang menjadi tolak ukur baik dan buruknya perilaku manusia. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia serta dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembahasan mengenai akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan., khususnya dalam pendidikan Islam. [29]

Secara umum, akhlak dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagai menjadi dua jenis yaitu, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Pembagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu membedakan perilaku yang harus dibiasakan dan perilaku yang harus dihindari dalam kehidupan sehari – hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] E. Sukmawati, Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam, Journal of Education Research, 4(4), 2250–2257.

a) akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji)

Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji adalah segala bentuk sikap, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan nilai–nilai ajaran Islam. Akhlak ini mencerminkan perilaku yang diridhai oleh Allah dan membawa dampak positif bagi kehidupan individu maupun sosial. Suatu perbuatan dikatakan baik bukan semata – mata berdasarkan penilaian manusia, tetapi harus selaras dengan ketentuan syariat Islam. Dengan demikian, meskipun suatu perbuatan dianggap baik oleh manusia, apabila bertentangan dengan ajaran Islam maka perbuatan tersebut tidak termasuk dalam akhlak terpuji. [30]

Akhlak terpuji menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji akan menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah (*Hublumminallah*), manusia dengan sesama manusia (*Hablumminannas*), serta manusia dengan lingkungan alam (*Hablumminalalam*). Seseorang yang membiasakan diri berperilaku terpuji akan dipandang baik oleh Allah SWT, dihormati oleh sesama, dan mampu menjaga keseimbangan lingkungan di sekitarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] A. Hamdani, S. Saifulah, dan A. Kirom, Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Kholil Bangkalan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, Tafhim Al-'Ilmi, 15(01), 1–18, 2024.

Bentuk–bentuk akhlak terpuji anatara lain beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, bersikap jujur, Amanah, sabar, tawakal, bersyukur, rendah hati, serta menjaga kesopanan santun dalam ucapan dan perbuatan. Selain itu, menepati janji, menghormati orang tua dan guru, serta memiliki kepedulian sosial juga termasuk dalam akhlak *mahmudah* yang perlu ditanamkan sejak dini.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di Lembaga pendidikan Islam, pembiasaan akhlak terpuji sangat penting untuk membentuki akhlak siswa.[31] Melalui keteladanan guru, aturan madrasah, dan kegiatan pembiasaan keagamaan, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai – nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari – hari., baik dilingkungan sekolah maupun di Masyarakat.

b) Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela)

Akhlak *mazmumah* atau akhlak tercela adalah perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak diridhai Allah SWT. Akhlak ini mencerminkan sikap negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang terbiasa melakukan perbuatan tercela cenderung mendapatkan

[31] J. Jusmaliah, R. Hannang & N. Ilma, Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian terhadap Peran Moral dalam Pembentukan Karakter Pelajar, Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS), 1(2), 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penilaian buruk dari lingkungan sosial dan dapat merusak keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. [32]

Beberapa contoh akhlak tercela antara lain syirik, kufur, riya', naifaq, takabur, hasad, dendam, memutus tali silaturahmi serta perilaku lain yang bertentangan dengan nilai – nilai Islam. Akahlak tercela tidak hanya berdampak pada hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial, karena dapat menimbulkan konflik, tidak kepercayaan dan perpecahan di Tengah Masyarakat.

Akhlak *mazmumah* pada hakikatnya tidak untuk diteladani, melainkan untuk dipelajari agar dapat dihindari. Dengan memahami bentuk dan dampak akhlak tercela, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan diri dan menjauhi perilaku negatif tersebut. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta memiliki kesadaran moral dalam bertindak

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, upaya pencegahan terhadap akhlak tercela dilakukan melalui pembinaan karakter, pemberi nasihat, serta penegakan aturan yang bersifat mendidik. Dengan demikian, peserta didik tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Ashfa Salsabila & Iva Ilahiyah, Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam, Millatuna: Jurnal Studi Islam, 1(04), 2024.

hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan. [33]

2) Disiplin dalam mengikuti aturan madrasah

Kerjasama anatar guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan ahklak bagi peserta didik. Pelimpahan tanggung jawab sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk membina dan mendidik peserta didik oleh Sebagian orang tua perlu dicermati. Pendidikan formal saat ini belum mampu memberikan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara maksimal tanpa adanya dukungan dari orang tua. Guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu menjadi pendidik membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada dirumah.

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam beberapa hal terkandung belum terjalin dengan baik. Ketika hubungan Kerjasama guru agama dengan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik pula. Dalam proses pembinaan peserta didik, pihak sekolah membutuhkan berbagai dukungan, salah satu dukungan tersebut yaitu dukungan orang tua. Dukungan dari orang tua menjadi hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Sumanto, Noviani & Ramona, Konsep Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Generasi Muda, J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(6), 2024.

yang berpengaruh dalam keberhasilan membina akhlak peserta didik.

b. Faktor Pendukung Budaya Kerjasama Madrasah

Kerjasama anatar guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan ahklak bagi peserta didik. Pelimpahan tanggung jawab sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk membina dan mendidik peserta didik oleh Sebagian orang tua perlu dicermati. Pendidikan formal saat ini belum mampu memberikan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara maksimal tanpa adanya dukungan dari orang tua. Guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu menjadi pendidik membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada dirumah.

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam beberapa hal terkandung belum terjalin dengan baik. Ketika hubungan Kerjasama guru agama dengan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik pula. Dalam proses pembinaan peserta didik, pihak sekolah membutuhkan berbagai dukungan, salah satu dukungan tersebut yaitu dukungan orang tua. Dukungan dari orang tua menjadi hal yang berpengaruh dalam keberhasilan membina akhlak peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Faktor Penghambat

1) Pengaruh lingkungan luar madrasah

Menurut Nadia Khairunnisa dan Henry Aditiya Rigianti, lingkungan sosial adalah semua kondisi di sekitar kehidupan yang dapat memengaruhi perilaku individu dengan cara tertentu, termasuk pertumbuhan dan perkembangan dalam proses kehidupan, seerta dapat pula di pandang sebagai bekal untuk mempersiapkan lingkungan bagi generasi berikutnya.[34]

Kemudian, Dalyono mendefinisikan lingkungan sosial sebagai setiap orang yang saling memengaruhi. Pengaruh yang disebabkan oleh lingkuan sosial dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung dapat diamati melalui pergaulan sehari-hari meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Sedangkan pengaruh yang dapat di amati secara tidak langsung melalui informasi dari media elektronik, media sosial, dan lain sebagainya. Maka dari itu, setiap aktivitas yang di lakukan oleh seseorang dapat memengaruhi orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari pengaruh interaksi sosial ini, kepribadian seseorang akan terbentuk.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Nadya Khairunnisa dan Henry Aditia Rigianti, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, No. III, Vol. IX (Juli, 2023), 1361.

[35] Indah Pakaya, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", Jurnal Administrasi Publik, No.CIV, Vol. VII (2021), 14.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa lingkungan sosial adalah lingkungan yang di dalamnya terjadi interaksi yang bersifat saling memengaruhi antara seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Adapun aspek-aspek yang terpengaruh oleh interaksi tersebut adalah akhlak, moralitas, pertumbuhan, dan perkembangan diri setiap orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif diskriptif. Pendekatan kualitatif adalah observasi yang bersifat deskriptif dan lebih condong pada analisis dengan pendekatan induktif, Dimana lebih mengedepankan proses penelitian dan landasan-landasan teori yang dilakukan agar sesuai dengan kenyataan yang di lapangan.[36] Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.[37]

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan penelitian kualitatif.[38] Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan sejarah, masyarakat, pergerakan sosial, tingkah laku, fungsional organisasi, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap menggunakan analisis kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Rukin Rukin, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2021), 10.

[37] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

[38] Siddiq, Umar., Mifatchul Choiri, M., "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3-4.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif terhadap latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial baik individu, kelompok, masyarakat maupun lembaga.[39] Oleh karena itu, di dalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analisis, objektifitas, dan sistematis agar dapat memperoleh ketepatan dalam interprestasi data.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan informasi dari sarana penelitian selanjutnya yang disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data narasi bukan data statistik.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul di Jalan Tamanan Koncer Kidul Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai titik fokus penelitian.

[39] Baihaqi, Ahmad., "*Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar*" (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), 41.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi narasumber dan menghasilkan informasi sebagai data. Peneliti memilih narasumber yang bersedia untuk memberi sebuah informasi yang ada di lokasi penelitian, serta narasumber juga harus benar–benar mengerti kejadian yang ada di lokasi penelitian. Subjek penelitian mencakup semua hal yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam subyek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu jenis data dan sumber data. Pada bagian ini mencakup informasi yang ingin didapatkan, seperti siapa informan dari peneliti ataupun subyek penelitian, dan bagaimana cara mencari data agar validitasnya terjamin.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi budaya madrasah yang diterapkan di lingkungan madrasah.
2. Bapak Ibah, S.Pd sebagai pihak yang berperan dalam penyusunan, pengembangan, dan implementasi kurikulum yang mendukung penguatan budaya madrasah secara humanis.
3. Guru Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul, sebagai pelaksana langsung dalam proses pembelajaran dan pembiasaan nilai – nilai humanis yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Peserta didik sebagai subjek utama yang mengalami secara langsung penerapan budaya madrasah secara humanis serta menjadi sasaran dalam pembentukan akhlak melalui berbagai program dan kegiatan madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpilan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpilan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data yaitu peneliti memproses dan mendapatkan data dari informan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:[40]

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data harus peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi serta aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan yang memungkinkan peneliti menemukan data pendukung dalam melangsungkan penelitian yang dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mengamati dari sisi nonverbal.[41] Observasi dilakukan untuk melihat situasi madrasah, perilaku warga madrasah, serta pelaksanaan budaya madrasah secara humanis dalam kehidupan sehari – hari. Dalam penelitian ini, hal yang diamati meliputi pelaksanaan budaya madrasah,

[40] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 40.

[41] Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Gabungan*, 372.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

interaksi antara guru dan siswa, pola pembiasaan, serta perilaku akhlak siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya. Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sumber data primer yang berperan penting dalam mendukung penelitian dan memberikan kontribusi signifikan. Melalui proses ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi berdasarkan data, tetapi juga dapat mengesplorasi lebih mendalam dan juga terbuka. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel dan bebas tanpa terikat pada pertanyaan yang kaku. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperkuat informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen tertulis maupun visual. Dokumen tertulis berupa profil madrasah, visi dan misi, peraturan madrasah, program pembiasaan catatan harian, serta data guru dan peserta didik. Sedangkan dokumen visual berupa foto kegiatan, dokumentasi pelaksanaan budaya madrasah, dan aktivitas siswa yang mencerminkan nilai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

– nilai humanis, dan lain-lain. [42] Bentuk Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.

E. Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti dapat memberikan arti dan makna, serta berfungsi sebagai penyelesaian masalah yang sedang diteliti. Langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:[43]

1. Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data menurut riduwan ialah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merujuk pada proses penyederhanaan, pengabstrakan, atau informasi data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya agar data menjadi akurat.

2. Identifikasi Data

   Identifikasi data adalah proses merangkum, memilih, dan memilah informasi yang penting, memfokuskan kepada hal-hal yang esensial, serta mencari tema serta pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* 240.

[43] Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein', 2 April (2017).

memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat pengolahan data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan.

4. Klasifikasi Data

Pada klasifikasi data diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya tidak ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar sehingga akibat penelitian menjadi lebih jelas. Pengumpulan data oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari dan mencatat dari pola penjelasan, alur, sebab akibat, dan posisi. Dalam klasifikasi data setiap data maupun catatan yang didapatkan di lapangan, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih dapat dideskripsikan jika penelitian dilakukan di lapangan. Klasifikasi data dalam penelitian ini berfokus pada penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan dan memeriksa data dengan cermat sesuai dengan fokus penelitian serta melakukan verivikasi, tahap terakhir adalah membuat Kesimpulan mengenai Penguatan Budaya Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.

F. Keabsahan Data

Untuk mencapai kredibilitas data maka kriteria yang diperoleh harus memiliki nilai kebenaran, bahwa penelitian kualitatif harus dipercaya oleh pembaca secara kritis dan diterima oleh responden serta memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.[44] Pengertian dari triangulasi ialah memeriksa kebenaran data menggunakan sesuatu diluar data itu sebagai alat untuk pengecekan terhadap suatu data.

1. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian yaitu dengan menguji kevalidan data dengan mengecek data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya, seperti data dari kepala madrasah, guru kurikulum, guru, dan siswa. Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat mengetahui tingkat kebenaran data terkait penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi

[44] Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Press, 2021), 93.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang relevan. Dengan triangulasi teknik ini, data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam penelitian tentang penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.[45]

G. Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mendukung penyelesaian dari penelitian ini ada beberapa tahapan yang disusun secara sistematis dan mnengacu pada prinsip – prinsip dasar penelitian kualitatif. Setiap tahapan memiliki dasar teoritis serta pertimbangan praktis yang bertujuan untuk memperjelas objek penelitian dan mempermudah proses pengumpulan data di lapangan.[46] Berikut tahapan yang harus dilakukan:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rencana penelitian yaitu menentukan topik, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta pendekatan dan metode yang akan digunakan.
   b. Menentukan lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Hardani Hardani and Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu, 2020), 154.

[46] *Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 48.

c. Mengurus perizinan penelitian yaitu mengajukan izin kepada pihak madrasah dan instansi terkait agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

d. Melakukan observasi awal yaitu mengamati kondisi umum madrasah serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa.

2. Tahap Pra Penelitian

a. Mengidentifikasi permasalahan penelitian yaitu mengkaji permasalahan yang ditemukan selama observasi awal, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa melalui penguatan budaya madrasah secara humanis.

b. Menyusun proposal penelitian yaitu merumuskan rencana penelitian secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

c. Melaksanakan observasi lanjutan yaitu mengamati lebih lanjut kondisi madrasah dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penguatan budaya madrasah secara humanis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Melakukan wawancara awal dengan informan yaitu menggali informasi mengenai penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa.

e. Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu menyiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta perlengkapan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta di bawah naungan organisasi NU dan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Tamanan Dusun Jatiyan Rt.025 Rw. 009 Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul didirikan pada tanggal 1 Mei 2010 atas Restu dari Bapak KH. Hanif Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Annuqoyah Guluk-guluk dan diprakarsai oleh tokoh masyarakat yaitu Bapak Alm. KH. Toharuddin Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan, Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I Ketua Yayasan Darul Hikmah, Bapak KH. Mas'ud Ali Pengurus NU Cabang Bondowoso , Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag, M.Pd.I

Pengurus NU Cabang Bondowoso serta dibantu oleh warga masyarakat sekitar.

Setelah melalui proses yang panjang dan berliku serta berkali-kali mengadakan pertemuan untuk bertukar pendapat dan mencari berbagai masukan, maka diputuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

setingkat SLTA itu.Setelah persiapan dianggap cukup, maka secara resmi pada tanggal 1 Mei 2010 didirikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul yang berkedudukan di Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso yang bernaung di bawah Yayasan Darul Hikmah Pondok Pesantren Nurul Hasan.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul merupakan madrasah tingkat SLTA/SMA yang berstatus swasta yang berada di Kabupaten Bondowoso.[47] Sebagai wadah pendidikan Islam, perjuangan dan kiprah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul cukup signifikan di Kabupaten Bondowoso dalam turut serta mencerdaskan anak-anak bangsa, serta menanamkan aqidah Islam dan akhlak mulia.

Sebagai madrasah swasta, tuntutan dan harapan kepada seluruh civitas akademika madrasah cukup besar terutama dalam peningkatan mutu pendidikan dan status madrasah.Selain menuntut peningkatan mutu pendidikan madrasah, tuntutan lain terhadap Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul ini adalah tentang peningkatan status madrasah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul termasuk madrasah yang diperhitun gkan di Kabupaten Bondowoso. Dukungan dari Kementerian Agama kabupaten cukup kuat. Karena itu, tuntutan terhadap peningkatan kualitas dan program pengembangan madrasah senantiasa dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul "Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul" 2 Pebruari 2026.

Untuk meningkatkan kualitas madrasah, Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul memperhatikan tiga kebijakan kepentingan berikut ini:

a. Bagaimana kebijakan itu pada dasarnya harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam. Menghadirkan sistem madrasah dalam pentas pendidikan di Indonesia merupakan wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman. Madrasah didirikan untuk menanamkan akidah Islamiah putra-putri umat dan bangsa. Lebih dari itu, diharapkan agar madrasah dapat melahirkan golongan terpelajar (*learner society*) yang bisa menjalankan peran tafaqquh fid-din.
b. Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkukuh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai ajang membina warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif.
c. Bagaimana kebijakan itu bisa menjadikan madrasah mampu merespons tuntutan-tuntutan masa depan. Untuk ini, madrasah perlu diarahkan menjadi lembaga yang sanggup melahirkan SDM yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, era industrialisasi, ataupun era informasi.

Untuk mengakomodir pendidikan formal, Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul menyelenggarakan pendidikan dengan memakai kurikulum Kementerian Agama dan dipadu dengan kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pesantren. Artinya Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul walaupun berada dilingkungan pondok pesantren, Kurikulum pembelajaran yang digunakan merangkum kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, terdapat dua bagian pendidikan, yakni pendidikan formal mengikuti kurikulum nasional dan pendidikan diniyah mengikuti kurikulum pondok pesantren. Untuk menunjang terciptamya pendidikan yang berkualitas, Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul menerapkan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan) pada tahun 2010 beserta sistem pembelajaran yang didukung oleh berbagai sarana prasarana dan fasilitas pendidikan yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan dan acuan operasional penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut: (1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan atau kepala madrasah, di antaranya:

a. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I (Tahun 2010 s.d 2013)
b. Adi Sucipto, S.Pd.I (Tahun 2013 s.d 2017)
c. Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I (Tahun 2017 s.d Sekarang)

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan;
b. Sebelah Barat berbatasan dengan TPU;
c. Sebelah Selatan juga berbatasan dengan Perkebunan warga; dan
d. Sebelah Utara berbatasan dengan batas desa antara Desa Koncer Kidul dan Desa Sumber Salam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi Misi, Tujuan dan Target Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul adalah " Madrasah Hijau (Green School), berprestasi, berkompetensi sesuai Aqidah Islamiyah".[48]

Indikator Visi :

[48] Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul "Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul" 2 Pebruari 2026.

1) Madrasah Hijau : Teduh, rindang, tidak ada polusi
2) Berprestasi : Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan lomba baik tingkat kabupaten maupun regional
3) Berkompetensi : Memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat (misalnya : Mampu mengurus jenazah, tahlilan, sholawatan, berdakwah, berdagang, berpolitik, dll)
4) Aqidah Islamiyah : Sesuai Al-Qur'an dan Hadist

b. Misi Madrasah

1) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, teduh, rindang dan bebasa polusi
2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam
3) Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki daya saing terhadap perubahan zaman.
4) Melaksanakan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist

c. Tujuan Madrasah

1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi dan efektivitas pembelajaran.
2) Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.
3) Merangsang animo masyarakat untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang

5) Membiasakan diri untuk penghematan sumber daya alam, menjaga kebersihan dan hidup sehat

d. Target Madrasah

Tabel 4.1 Target Madrasah
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	TARGET MADRASAH	UPAYA YANG DILAKUKAN
1	Menciptakan Madrasah yang hijau, bersih, teduh dan sejuk	Menanam pohon, bunga-bunga, menjadwalkan piket, menjaga kesejukan dan kebersihan madrasah
2	Memiliki Siswa dan siswi yang unggul dalam ibadah dan mencintai Al Qur'an	Membiasakan Siswa melakukan Kegiatan Keagamaan Lebih sering lagi di Madrasah
3	Siswa Mampu Menjuarai Berbagai Lomba KSM, Porseni dan Lomba kreatifitas lainnya Baik tingkat Kabupaten sampai tingkat Propinsi	Melatih dan menyeleksi Siswa yang memiliki kemampuan di bidang tersebut
4	Menjadikan Madrasah sebagai Juara Umum berbagai perlombaan dari tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan Propinsi	Menyediakan Tenaga Ahli dan Berbagai Kegiatan Extra yang sesuai dengan Lomba dan Ajang kreatifitas tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah

a. Profil dan Letak Geografis

1) Identitas Madrasah

a) Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL HIKMAH KONCER KIDUL

b) Nama Yayasan : Dr. KH. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

c) Kepala Madrasah : Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I

d) NSM : 131235110038

e) NPSN : 69788068

f) Jenjang : MADRASAH ALIYAH (MA)

g) Status : SWASTA

h) Tahun Berdiri : Tahun 2010

i) Alamat : Jalan Tamanan Rt.025/Rw.009 Koncer Kidul

j) Desa/Kecamatan : Koncer Kidul / Tenggarang

k) Kabupaten/Kota : Bondowoso

l) Provinsi : Jawa Timur

m) Telp. : 08124926089

n) Operator : Ahmad Ibah Sudarmulyo, S.Pd

o) Email : darulhikmah17@yahoo.com

2) Keadaan Madrasah

a) Luas Tanah : 3.500 m^2

b) Luas yang sudah dibangun : 968 m^2

c) Luas Tanah yang masih bisa dibangun : 1.032 m^2

d) Luas Halaman : 1.500 m^2

3) Gedung

a) Ruang Kelas : 8 Ruang

b) Ruang Kepala : 2 Ruang

c) Ruang Guru : 3 Ruang

d) Ruang TU: 2 Ruang

e) Ruang UKS : 1 Ruang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

f) Ruang LAB : 1 Ruang

g) Ruang Tamu : 3 Ruang

h) Ruang Perpus : 1 Ruang

i) WC Guru : 3 Kamar

j) WC Siswa : 7 Kamar

k) Dapur : 1 Ruang

l) Kantin : -

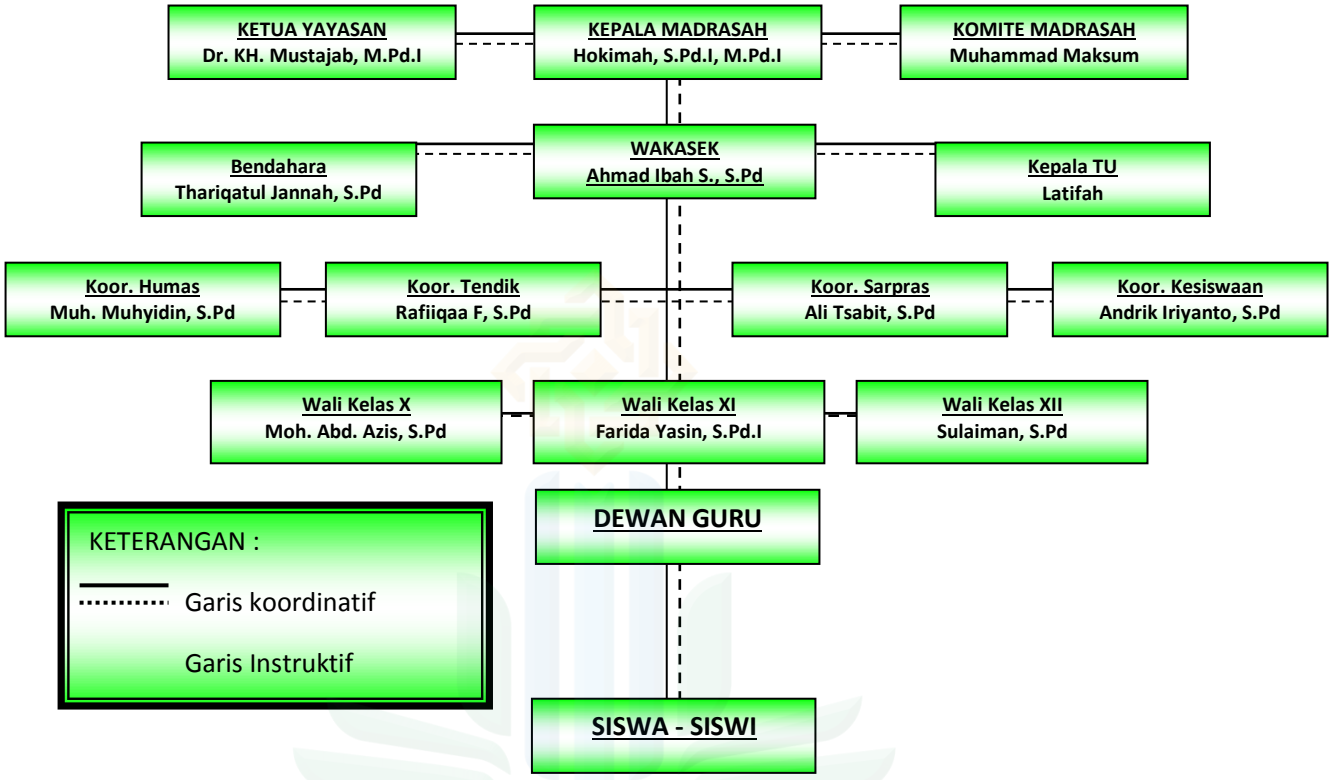
m) Gudang : 2 Lokal

4. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso merupakan hal yang penting untuk mengetahui tugas dan alur kerja setiap pendidik dalam satu organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang bondowoso. Dijelaskan pada gambar berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso
Tahun Ajaran 2025-2026



Gambar 4.1
Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti obeservasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, peneliti berhasil menghimpun sejumlah informasi yang relevan terkait Penguatan Budaya Secara Humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dan difokuskan dalam 3 aspek utama, yaitu 1). Bagaimana perencanaan penguatan budaya madrasah secara

humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?. 2). Bagaimana pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso? 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Tenggarang Kidul Bondowoso?. Telah diperoleh data sebagai berikut.

1. Perencanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

Perencanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui penyusunan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dalam tahap perencanaan, pihak madrasah merancang kegiatan keagamaan yang menjadi budaya sehari – hari dilingkungan madrasah. Program – program tersebut difokuskan pada pembiasaan shalat berjamaah dan membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan berlangsung. Kedua kegiatan tersebut direncanakan sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai – nilai religius serta membentuk akhlakul karimah peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tenggarang Bondowoso yaitu ibu Hokimah, S.Pd.I,M.Pd.I yang menjelaskan bahwa:[49]

> "dalam perencanaan penguatan budaya madrasah kami membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik"

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini:[50] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanan Penguatan Budaya Madrasah secara Humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui penyusunan program-program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik. Program yang direncanakan berupa pelaksanaan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius, kedisplinan, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari – hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Hokimah, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 8 Mei 2026

[50] Obseevasi MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, 6 Oktober 2025



Gambar 4.2
Musyawarah Perencanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Membaca Asmaul Husna[51]

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ahmad Ibah S selaku wakil kepala madrasah jugak menjelaskan mengenai perencanan Penguatan Budaya Madrasah secara Humanis yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. Beliau menjelaskan bahwa:[52]

> "perencanaan kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna telah menjadi bagian dari program budaya madrasah yang disusun secara Bersama-sama oleh seluruh pihak madrsah. Dalam kegiatan ini nak, program – program tersebut dirancang agar siswa terbiasa melaksakan ibadah secara berjamaah, memiliki kedisiplinan yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penyusunan program dilakukan melalui kerja sama seluruh pihak madrasah. Perencanaan tersebut diarahkan agar kegiatan shalat berjamaah

[51] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Musyawarah Perencaraan Pembiasaan shalat Berjamaah dan Memebaca Asmaul Husna", 6 Oktober 2025

[52] Ahmad Ibah S, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 8 Mei 2026

dan pembacaan Asmaul Husna menjadi budaya yang dilakukan secara berkelanjutan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Hal yang senada juga disampaikan oleh koordinator Humas Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, yaitu bapak Muh. Muhyidin. Beliau menjelaskan bahwa:[53]

> "shalat berjamaah dan membaca Asmaul Husna merupakan program yang telah direncanakan oleh madrasah sebagai bentuk penguatan budaya religius. Kami berharap melalui kegiatan ini siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, menghormati guru, menghargai teman, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar".

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini:[54] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan budaya madrasah difokuskan pada pembiasaan kegiatan religius yang menjadi dasar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang jelas, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Muh. Muhyiddin, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 11 Mei 2026

[54] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Kegiatan Shalat Berjamaah", 10 Oktober 2025



Gambar 4.3
Kegiatan Shalat Berjamaah[55]

Untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu ketua dan wakil Osim yaitu Siren dan Amel Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. Ia menjelaskan bahwa:[56]

> "setiap hari sebelum masuk kelas kami melaksakan sholat berjamaah dan membaca asmaul husna Bersama-sama. Menurut saya kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan kami di madrasah".

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini:[57] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik mengetahui berbagai program budaya madrasah yang telah direncanakan oleh pihak madrasah dan secara bertahap membiasakan diri untuk mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari – hari di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Kegiatan Shalat Berjamaah", 10 Oktober 2025

[56] Siren, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 12 Mei 2026

[57] Obseevasi MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, 10 Oktober 2025



Gambar 4.4
Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna[58]

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui penyusunan program budaya madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil madrasah, dan dewan guru. Program – program tersebut meliputi pembiasaan shalat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran. Kedua program tersebut tidak hanya dirancang sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai strategi madrasah dalam menanamkan nilai – nilai religius dan membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

Pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhalak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah

[58] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna", 10 Oktober 2025

Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan madrasah. Bentuk pelaksanaan tersebut meliputi budaya mengucapkan salam dan berjabat tangan Ketika bertemu guru, pelaksanaan sholat jum'at beramal dan jum'at bersih, penerapan kurikulum berbasis cinta, kegiatan sholawat bersama yang dilaksanakansetiap satu bulan sekali dengan melibatkannya wali murid, penghargaan terhadap perbedaan potensi peserta didik, pembiasaan kepedulian sosial di Masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, ibu Hokimah, S.Pd.I., M. Pd.I, yang menjelaskan bahwa:[59]

> "dalam pelaksanaannya kami membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan Ketika bertemu guru sebagai bentuk penghormatan. Setiap hari jum'at juga dilaksanakannya kegiatan jum'at beramal dan jum'at bersih agar siswa memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Selain itu, dalam pembelajaran kami menerapkankan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang mengajarkan untuk cinta kepada Allah, cinta kepada diri sendiri dan sesama, cinta terhadap lingkungan, cinta ilmu pengetahuan, serta cinta kepada bangsa dan negara. Setiap satu bulan sekali kami juga mengadakan sholawat bersama yang diikuti oleh siswa dan wali murid sebagai upaya mempererat hubungan antara madrasah, keluaraga, dan peserta didik dalam pembentukan akhalak".

Berdasasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan penguatan budaya madrasah dilakukan melalui pembiasaan

[59] Hokimah, diwawancara oleh peneulis, 8 Mei 2026

yang tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga membangun kepedulian sosial, rasa hormat serta hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan pendidikan yang humanis dalam kehidupan sehari – hari di madrasah.

Hal senada disampaikan oleh wakil kepala madrasah, bapak Ahmad Ibah S, yang menyatakan bahwa:[60]

> "pelaksanaannya budaya madrasah melibatkan seluruh guru. Kami membimbing siswa agar terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan, mengikuti jum'at beramal dan jum'at bersih, serta menerapkan nilai – nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam proses pembelajaran. Setiap guru juga memberikan teladan dalam bersikap sehingga siswa terbiasa menghormati orang lain dan memiliki bertanggung jawab."

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini[61] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan budaya madrasah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, tetapi juga melibatkan seluruh guru sebagai teladan. Keterlibatan seluruh warga madrasah mwnjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan belajar yang humanis dan mendukung perkembangan akhalak peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Ahmad Ibah S, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 8 Mei 2026

[61] Obseevasi MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, 13 Oktober 2025



Gambar 4.5
Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta, Cinta kebersihan[62]

Selanjutnya, Koordinator Humas, bapak Muh. Muhyiddin, menjelaskan bahwa:[63]

> "dalam pelaksanaannya kami selalu menghargai kemampuan setiap siswa karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih menyukai menulis dan semua diberikan kesempatan untuk berkembang. Selain itu, Ketika di Masyarakat terdapat kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, para santri ikut membantu sebagai bentuk kepedulian. Di madrasah juga dibiasakan guru memanggil santir disini dengan sebutan 'mas' atau 'mbak' sebagai bentuk penghormatan. Menurut kami, hal tersebut merupakan bagian dari memanusiakan manusia dalam pendidikan."

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini:[64] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan budaya madrasah secara humanis diwujudkan melalui penghargaan terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, pembiasaan sikap saling menghormati, serta penanaman kepedulian sosial baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

[62] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta, Cinta Kebersihan", 13 Oktober 2025

[63] Muh. Muhyiddin, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 11 Mei 2026

[64] Obseevasi MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, 10 Oktober 2025



Gambar 4.6
Kegiatan Sholawatan, Keagamaan dan Sosial[65]

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua OSIM sebagai perwakilan peserta didik, ia menjelaskan bahwa:[66]

> "disini mas, kami sudah terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika datang ke madrasah. Setiap hari jum'at kami mengikuti kegiatan jum'at beramal atau jum'at bersih Bersama teman – teman. Guru juga selalu mengajarkan kami saling menghargai dan menjaga lingkungan. Setiap bulan kami juga rutin mengukuti sholawatan Bersama dengan wali murid. Di madrasah kami juga terbiasa guru memanggil dengan sebutan 'mas' atau 'mbak'. Selain itu, Ketika ada kegiatan di Masyarakat kami juga ikut serta membantu sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat."

[65] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Kegiatan Sholawatan, Keagamaan dan Sosial", 10 Oktober 2025

[66] Siren, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 12 Mei 2026

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini:[67] Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui berbagai pembiasaan positif yang melibatkan seluruh warga madrasah. Pelaksanaan tersebut diwujudkan dalam budaya salam dan berjabat tangan, jum'at beramal, dan jum'at bersih, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta, sholawat bersama dengan wali murid, penghargaan terhadap potensi peserta didik, kepedulian terhadap Masyarakat, serta pembiasaan penggunaan sapaan yang santun. Seluruh kegiatan tersebut menjadi sarana dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sesuai dengan nilai – nilai pendidikan humanis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Obseevasi MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, 10 Oktober 2025



Gambar 4.7
Kegiatan Keagamaan, Kebersihan, dan Sosial[68]

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso tidak hanya berorientasi pada pembiasaan kegiatan religius, tetapi juga menanamkan nilai – nilai saling menghormati, kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Berbagai pembiasaan tersebut menjadi sarana dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik baik dilingkungan madrasah maupun dalam kegiatan bermasyarakat.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan budaya madrasah secara konsisten, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, mengikuti kegiatan jum'at

[68] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Kegiatan Keagamaan, Kebersihan, dan Sosial", 10 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

beramal dan jum'at bersih, berpartisipasi dengan sholawat bersama, menggunakan sapaan yang santun kepada guru maupun kakak kelas, serta aktif membantu kegiatan sosial di masyarakat. pembiasaan tersebut menciptakan suasana madrasah yang religius, harmonis, dan mencerminkan nilai – nilai pendidikan humanis. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanis yang menekankan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan hubungan sosial yang harmonis, penghargaan terhadap potensi setiap individu, serta penanaman nilai – nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat merupakan unsur yang memenuhi keberhasilan pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa. Faktor pendukung berperan dalam memperlancar pelaksanaan berbagai program budaya madrasah, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

diatasi agar tujuan pembentukan akhlakul karimah dapat tercapai secara optimal. Melalui identifikasi terhadap kedua faktor tersebut, madrasah dapat mengetahui berbagai potensi yang dapat dimaksimalkan serta hambatan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan budaya madrasah. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, koordinator humas dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai faktor – faktor yang mendukung maupun menghambat penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, ibu Hokimah, S.Pd,I., M.Pd.I., bahwa terdapat beberapa factor yang mendukung keberhasilan penguatan budaya madrasah secara humanis. Beliau menjelaskan bahwa:[69]

> "kalo menurut saya nak, faktor paling mendukung penguatan budaya madrasah di sini adalah lingkungan pesantren. Sebagian besar kegiatan madrasah selaras dengan budaya pesantren sehingga peserta didik terbiasa menjalankan kegiatan keagamaan setiap hari. Selain itu, keberadaan kiai sebagai figure teladan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Dukungan Masyarakat sekitar juga sangat baik karena mereka ikut menjaga dan mendukung program – program yang dilaksanakan madrasah."

[69] Hokimah, diwawancara oleh peneulis, 8 Mei 2026

Hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan gambar dan dokumentasi dibawah ini:[70] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penguatan budaya madrasah secara humanis didukung oleh lingkungan pesantren yang religius, keteladanan kiai, serta dukungan masyarakat sekitar sehingga proses pembentukan akhlak peserta didik dapat berjalan secara optimal.



Gambar 4.8
Lingkungan Pesantran[71]

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah, bapak Ahmad Ibah S, yang menjelaskan bahwa:[72]

> "dalam lingkungan pesantren ini sangat membantu guru dalam membiasakan peserta didik berakhlak baik karena apa yang diajarkan di madrasah juga diterapkan di pesantren. Selain itu, Masyarakat sekitar memiliki hubungan yang baik dengan madrasah sehingga setiap kegiatan mendapatkan dukungan. Sosok kiai juga menjadi panutan nagi guru maupun siswa."

Berdasarkan dari hasil wwancara dari bapak Ibah, dapat diketahui bahwa adanya sinergi antara madrasah, tokoh agama, dan

[70] Obseevasi MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, 6 Oktober 2025

[71] MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso,"Lingkungan Pesentran", 6 Oktober 2025

[72] Ahmad Ibah S, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 8 Mei 2026

Masyarakat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya madrasah secara humanis.

Selanjutnya, koordinator Humas Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, bapak Muh. Muhyiddin, juga menjelaskan bahwa:[73]

> "kami merasa terbantu karena lingkungan sekitar memiliki budaya keagamaan yang kuat. Ketika madrasah mengadakan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial. Masyarakat selalu ikut mendukung. Kehadiran kiai juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menjaga akhlak serta menghormati guru dan orang yang lebih tua."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan masyarakat dan keteladanan kiai memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan budaya madrasah dalam membentuk akhlak peserta didik.

Selanjutnya, ketua osim menjelaskan bahwa:[74]

> "menurut saya, belajat dilingkuan yang dekat dengan pesantren membuat kami lebih mudah mengikuti kebiasaan yang baik. Kami juga sering mendapat nasihat dari kiai sehingga lebih semangat menjaga sikap. Masyarakat sekitar juga menghargai kegiatan-kegiatan yang di lakukan madrasah."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa peserta didik merasakan secara langsung manfaat lingkungan pesantren, keteladanan kiai dan dukungan Masyarakat dalam membentuk kebiasaan yang baik.

b. Faktor penghambat

[73] Muh. Muhyiddin, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 11 Mei 2026
[74] Siren, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 12 Mei 2026

Selain memiliki berbagai faktor pendukung, pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Factor-faktor tersebut menjadi tantangan dalam proses membentuk akhlak peserta didik karena tidak seluruh kondisi di luar lingkungan madrasah dapat dikendalikan secara maksimal. Hambatan tersebut berasal dari perbedaan lingkungan tempat tinggal peserta didik, pengaruh pergaulan diluar madrasah, penggunaan telepon genggam di luar lingkungan madrasah yang sulit diawasi, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan pola pendampingan orang tua di rumah. Untuk memperoleh data yang lebih mandalam mengenai faktor-faktor pengahmabat tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, Koordinator Humas, dan ketua OSIM. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer kidul Tenggarang Bondowoso, ibu Hokimah, S.Pd,I., M.Pd.I., beliau menjelaskan bahwa:[75]

> "hambatan yang kami hadapi salah satunya adalah tidak semua peserta didik tinggal di pesantren. Ketika berada di luar madrasah mereka memiliki lingkungan pergaulan yang berbeda sehingga pembiasaan yang sudah diterapkan di madrasah tidak selalu berjalan dengan baik. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua juga berbeda – beda sehingga pendampingan di rumah belum tentu sama."

[75] Hokimah, diwawancara oleh peneulis, 8 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan lingkungan tempat tinggal peserta didik dan latar belakang pendidikan orang tua menjadi faktor penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis.

Bapak Ahmad Ibah S menjelaskan bahwa:[76]

> "madrasah memiliki aturan larangan mwmbawa telepon genggang agar siswa lebih fokus belajar dan berinteraksi secara langsung. Namu, di luar madrasah penggunaan telepon genggam tetap sulit di kontrol. Selain itu, peserta didik yang tidal tinggal di pesantren lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan di luar madrasah."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan terhadap peserta didik di luar lingkungan madrasah masih menjadi tantangan, terutama terkait pergaulan dan penggunaan telepon genggam.

Bapak Muh. Muhyiddin menjelaskan bahwa:[77]

> "tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan yang sama Ketika berada di rumah. Ada orang tua yang aktif mendampingi anak, tetapi ada juga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan akhlak. Hal tersebut menjadi tantangan bagi kami karena pembentukan karakter membutuhkan kerja sama antara madrasah dan keluarga."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan pola asuh dan latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu factor yang memengaruhi keberhasilan penguatan budaya madrasah.

Ketua osim menjelaskan bahwa:[78]

[76] Ahmad Ibah S, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 8 Mei 2026
[77] Muh. Muhyiddin, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 11 Mei 2026

> "temen-temen yang tinggal di pesantren biasanya lebih mudah mengikuti pembiasaan yang ada di madrasah. Sementara itu, temen-temen yang pulang kerumah terkadang memiliki lingkungan pergaulan yang berbeda sehingga perlu lebih menjaga diri agar tetap terbiasa melakukan hal-hal yang baik."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan pergaulan di luar madrasah menjadi salah satu tantangan bagi peserta didik dalam mempertahankan kebiasaan positif yang telah diterapkan di madrasah.

Tabel 4.2
Temuan dan hasil penelitian

NO	Fokus Penelitian	Data Hasil Penelitian
1	**Bagaimana Perencanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Aklak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?**	a. Penyusunan program budaya madrasah dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dewan guru. b. Perencanaan pembiasaan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna sebagai budaya religius untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta kedisplinan peserta didik. c. Perencanaan program budaya madrasah diarahkan sebagai strategi pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
2	**Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Aklak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?**	a. Pelaksaan budaya madrasah dilakukan melalui pembiasaan salam, berjabat tangan, jum'at bersih, jum'at beramal, serta sholawat Bersama yang melibatkan wali murid. b. Penerapan kurikulum Berbasis Cinta (KBC), penggunaan sapaan santun ("mas' dan "mbak"), serta penghargaan terhadap potensi setiap peserta didik sebagai bentuk pendidikan humanis.

[78] Siren, diwawancara oleh peneulis, Bondowoso, 12 Mei 2026

		c. Pelibatan peserta didik dalam kegiatan sosial dan keagamaan di Masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial, tanggung jawab, dan akhlakul karimah.
3	**Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Aklak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?**	Faktor Pendukung : a. Lingkungan pesantren yang religius sehingga mendukung pembiasaan budaya madrasah. b. Keteladanan kiai sebagai figur panutan dalam pembentukan akhlak peserta didik. c. Dukungan Masyarakat terhadap pelaksaan program keagamaan dan sosial madrasah. d. Sinergi antara madrasah, pesantren, keluarga, dan Masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor Penghambat : a. Perbedaan lingkungan tempat peserta didik, terutama antara yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di rumah. b. Pengaruh pergaulan di luar madrasah yang dapat memengaruhi kebiasaan positif peserta didik. c. Penggunaan telepon genggang di luar lingkungan madrasah yang sulit diawasi. d. Perbedaan latar belakang pendidikan serta pola pendamping orang tua dalam pembinaan akhlak di rumah

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat di ketahui bahwa perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui penyusunan program budaya madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, serta seluruh warga madrasah. Program yang di rencanakan berupa pembiasaan sholat berjama'ah dan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran sebagai uapaya menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta membentuk akhlak karimah peserta didik sejak dini.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan bahwa perencanaan (planning) merupakan proses menentukan tujujan yang ingin dicapai serta menerapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.[79] Dalam konteks pendidikan, perencanaan menjadi dasar dalam menyusun berbagai program yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan humanis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Perencanaan program pembiasaan religius tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta membiasakan peserta didik melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan penguatan budaya secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Draul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dapat

[79] Shelty dkk., 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

disimpulkan melalui penyusunan program pembiasaan religius berupa sholat berjama'ah dan pembacaan Asmaul Husna yang dirancang secara bersama sebagai strategi pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

2. Pelaksanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksaan penguatan budaya madrasah secara humanis dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, pelaksanaan jum'at beramal dan jum'at bersih, penerapan kurikulum Berbasis Cinta (KBC), kegiatan sholawat Bersama yang melibatkan wali murid, penghargaan terhadap potensi peserta didik, penggunaan sapaan yang santun, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan humanis yang menyatakan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan nilai-nilai kemanusiaan.[80] Pendidikan humanis memberikan penghargaan terhadap setiap individu, menumbuhkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, kerja sama, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

[80] Sartika dkk., 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pelaksaan budaya madrasah tersebut juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sekap religius, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan, seluruh kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan warga madrasah.

Pelaksaan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dapat disimpukan dengan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, penghormatan terhadap sesama, kepedulian sosial, penghargaan terhadap potensi peserta didik, serta keterlibatan suluruh warga madrasah sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa keberhasilan penguatan budaya madrasah secara humanis dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan pesantren yang religius, keteladanan kiai Sebagai figure panutan, serta dukungan Masyarakat terhadap berbagai program madrasah. Adanya sinergi antara madrasah, pesantren, keluarga, dan Masyarakat

memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya madrasah secara humanis, yaitu perbedaan lingkungan tepat tinggal peserta didik, pengaruh pergaulan di luar madrasah, penggunaan telepon genggam yang sulit diawasi ketika diluar lingkungan madrasah, serat perbedaan latar belakang pendidikan dan pola pendamping orang tua di rumah. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan karena proses pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan Masyarakatr.[81] Ketiga lingkuan tersebut harus saling bersinergi agar proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam keberhasilan penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dapat dipengaruhi oleh kuatnya dukungan lingkungan pesantren, keteladanan kiai, dan masyarakat. namun demikian, perbedaan lingkungan keluarga, pergaulan diluar madrasah, penggunaan telepon genggam, serat pola pendamping orang tua masih menjadi tantangan yang

[81] Fahira., 2025

perlu diatasi melalui kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Pembiasaan sholat berjamaah dan pembacaan asmaul husna tidak hanya menjadi kegiatan rutin tapi juga membantu siswa menumbuhkan sikap kedipsiplinan, sopan santun, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran untuk menerapankan niali-nilai keagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa, Madrasah tidak hanya merencanakan kegiatan sholat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna, tetapi juga berbagai pembiasaan positif lainnya seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, diadakan jum'at bersih, serta istighosah bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso yaitu ibu Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I yang menjelaskan bahwa:[82]

> "kalo di Madrasah sini biasanya selain sholat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna, kami juga membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru ketika datang ke madrasah maupun saat bertemu di lingkungan madrasah. Kami juga melaksanakan adanya bersih-bersih Bersama dan bisa dikatakan jum;at bersih dan istighosah Bersama sebagai upaya membentuk karakter religius, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh Madrasah dirancang untuk menanamkan nilai – nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.

[82] Hokimah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 8 Mei 2026

Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari – hari siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah yaitu bapak Ahmad Ibah S, S.Pd beliau menyatakan bahwa:[83]

> "di madrasah sini budaya salam dan berjabat tangan menjadi salah satu bentuk penghormatan siswa kepada guru. Selain itu, disini diadakan jum'at bersih mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan istighosah Bersama agar bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik"

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa budaya madrasah yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek religius, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian dan sikap hormat kepada orang lain.

Selanjutnya, koordinator humas Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, yaitu bapak Muh. Muhyiddin, S.Pd menjelaskan bahwa:[84]

> "dalam pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan, menjaga kebersihan dengan melalui kegiatan jum'at bersih, dan mengikuti istighosah Bersama merupakan bagian dari budan madrasah yang terus dikembangkan. Melaui kegiatan tersebut diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik, menghargai sesama dan terbiasa melakukan hal-hal yang postitf dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa budaya madrasah menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman, religius, dan humanis. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil

[83] Ahmad Ibah S, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 8 Mei 2026
[84] Muh. Muhyiddin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 Mei 2026

wawancara dengan Siren dan Amel selaku ketua dan wakil osim yang menyatakan bahwa:[85]

> "kami sebagai siswa sudah terbiasa sudah mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru Ketika datang ke madrasah. Setiap hari jum'at kami mengikuti kegiatan jum'at bersih Bersama teman-teman, dan pada waktu tertentu kami juga mengikuti istighosah Bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat kami lebih disiplin, menghormati guru, serta lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan di madrasah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Osim tersebut, dapat dipahami bahwa berbagai budaya yang diterapkan oleh madrasah memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan sosial di madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso telah berjalan melalui perpaduan antara budaya religius, pembiasaan perilaku positif, serta pola relasi guru–siswa yang menekankan penghargaan terhadap martabat peserta didik. Budaya tersebut tidak hanya berhenti pada kegiatan formal keagamaan, tetapi juga tampak dalam kebiasaan harian seperti salam, doa, pelaksanaan ibadah berjamaah, pembiasaan sopan santun, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan kata lain, madrasah membangun lingkungan yang "membiasakan nilai", sehingga akhlak siswa tidak

[85] Siren, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sekadar dipahami sebagai pengetahuan, melainkan ditampilkan sebagai tindakan dalam rutinitas sehari-hari.

Dari sisi perencanaan, madrasah menunjukkan adanya arah yang jelas dalam merumuskan budaya sekolah yang selaras dengan visi misi dan nilai keislaman, sehingga program pembiasaan memiliki pijakan yang konsisten. Arah ini kemudian diterjemahkan dalam bentuk kegiatan dan aturan madrasah yang dapat dipahami oleh warga madrasah, sekaligus menjadi pedoman dalam pembentukan perilaku. Pada tahap pelaksanaan, ditemukan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus teladan, dengan komunikasi yang santun, ruang dialog bagi siswa, dan penegakan aturan yang lebih bersifat persuasif daripada menekan. Pola interaksi humanis ini membuat siswa merasa aman dan dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti pembiasaan serta menampilkan perilaku yang diharapkan. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa penguatan budaya madrasah bekerja melalui pengkondisian lingkungan dan keteladanan, bukan hanya melalui instruksi atau teguran semata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya, hasil penelitian juga menguatkan bahwa pembentukan akhlak siswa menjadi lebih efektif ketika budaya humanis dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak di madrasah. Keberhasilan penguatan budaya tampak dari adanya keteraturan kegiatan, pembiasaan yang terus diulang, serta pengawasan yang bersifat edukatif. Selain itu, penerapan nilai-nilai humanis seperti empati, keadilan, toleransi, dan saling menghargai berkontribusi terhadap terbentuknya

sikap sosial yang lebih baik pada siswa, misalnya dalam cara berinteraksi dengan teman maupun terhadap guru. Dengan demikian, budaya madrasah berfungsi sebagai "sistem nilai dan sistem perilaku" yang menuntun siswa untuk membangun akhlak karimah secara utuh—baik dalam hubungan dengan sesama, kepatuhan terhadap aturan, maupun kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan religius.

Namun demikian, efektivitas penguatan budaya madrasah humanis tidak terlepas dari tantangan, terutama yang berasal dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan luar madrasah dan kondisi sosial yang turut membentuk karakter siswa. Perbedaan kebiasaan di luar madrasah dapat membuat internalisasi nilai berjalan tidak selalu stabil, sehingga dibutuhkan penguatan berkelanjutan agar nilai yang sudah terbentuk di madrasah tetap terjaga ketika siswa kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena itu, meskipun budaya madrasah telah menunjukkan hasil positif, masih diperlukan strategi agar tantangan eksternal tersebut dapat dikelola, misalnya melalui penguatan komunikasi dan konsistensi pembiasaan, serta sinergi antara pihak madrasah dan pihak lain yang mempengaruhi tumbuh kembang siswa.

Secara keseluruhan, interpretasi hasil penelitian menyimpulkan bahwa penguatan budaya madrasah secara humanis di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso memiliki relevansi kuat terhadap pembentukan akhlak siswa. Budaya humanis yang religius—ditopang oleh keteladanan guru, pembiasaan yang terstruktur,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

serta iklim interaksi yang menghargai siswa—mendorong siswa untuk menampilkan perilaku positif dalam kehidupan madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak akan lebih efektif jika madrasah mengelola budaya sebagai proses pembiasaan dan pembinaan yang menyeluruh, serta menyeimbangkan aspek religiusitas dengan pendekatan yang menghormati kemanusiaan peserta didik.

Lebih lanjut, dari hasil interpretasi ditemukan bahwa budaya madrasah humanis berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa karena budaya tersebut membangun relasi sosial yang sehat di lingkungan madrasah. Siswa belajar bagaimana bersikap kepada guru dan teman melalui interaksi yang menekankan empati, keadilan, toleransi, dan saling menghargai. Dampaknya tampak pada kecenderungan perilaku siswa yang lebih terarah: siswa lebih tertib mengikuti kegiatan, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta menunjukkan kepedulian sosial dalam aktivitas madrasah. Proses ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak di madrasah bukan semata-mata hasil pemberian nasihat, tetapi merupakan hasil dari kondisi lingkungan yang mengarahkan siswa untuk bertindak dan membiasakan diri pada nilai-nilai baik.

Dalam pembahasan temuan faktor pendukung, penelitian ini mengungkap bahwa kekuatan budaya madrasah humanis ditopang oleh konsistensi pelaksanaan program, adanya dukungan kelembagaan, serta peran aktif guru sebagai teladan. Selain itu, budaya madrasah yang religius membuat kegiatan pembinaan memiliki makna spiritual yang kuat bagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

siswa, sehingga nilai yang ditanamkan lebih mudah dipahami dan diterima. Konsistensi kegiatan juga membuat internalisasi nilai terjadi secara bertahap dan stabil, karena siswa terus dihadapkan pada situasi dan kebiasaan yang sama secara berulang. Kondisi ini memperkuat terbentuknya karakter siswa karena kebiasaan yang dilakukan terus menerus menjadi referensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pembahasan faktor penghambat menunjukkan bahwa efektivitas penguatan budaya tidak selalu berjalan tanpa kendala. Hambatan yang muncul biasanya berkaitan dengan pengaruh lingkungan luar madrasah dan variasi latar belakang siswa. Pengaruh dari luar madrasah—baik dari keluarga, teman sebaya, maupun media sosial—dapat memengaruhi konsistensi sikap dan perilaku siswa. Apabila siswa terbiasa dengan pola yang tidak sejalan dengan nilai madrasah, maka proses internalisasi akan lebih menantang dan membutuhkan penguatan tambahan. Selain itu, perbedaan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib juga bisa menjadi hambatan dalam mencapai target pembentukan akhlak yang merata, sehingga madrasah perlu menyiapkan strategi pembinaan yang lebih adaptif terhadap karakter individu siswa.

Berdasarkan keseluruhan interpretasi tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan budaya madrasah secara humanis memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso. Akhlak terbentuk karena madrasah mengelola budaya sebagai sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembiasaan nilai, keteladanan, serta iklim interaksi yang menghargai kemanusiaan siswa. Dengan pendekatan humanis yang selaras dengan nilai religius, madrasah mampu membangun lingkungan yang kondusif sehingga siswa terdorong untuk menampilkan perilaku positif secara sukarela dan konsisten. Oleh sebab itu, hasil penelitian menegaskan bahwa strategi penguatan budaya madrasah humanis bukan hanya efektif secara operasional di lingkungan madrasah, tetapi juga relevan sebagai dasar pembentukan akhlak yang berkelanjutan ketika siswa berada di keluarga dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, sebagaimana yang telah diuraikan sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso dilakukan melalui penyusunan program budaya madrasah yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, serta seluruh warga madrasah. Program yang direncanakan berupa pembiasaan shalat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius, membentuk kedisiplinan, serta membangun akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten, meliputi budaya salam dan berjabat tangan dengan guru, Jumat Beramal, Jumat Bersih, penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), shalawat bersama yang melibatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

wali murid, penghargaan terhadap potensi peserta didik, penggunaan sapaan yang santun, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga madrasah sebagai upaya membentuk peserta didik yang religius, peduli, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso terdiri atas faktor pendukung berupa lingkungan pesantren yang religius, keteladanan kiai, serta dukungan masyarakat terhadap program madrasah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan lingkungan tempat tinggal peserta didik, pengaruh pergaulan di luar madrasah, penggunaan telepon genggam yang sulit diawasi di luar lingkungan madrasah, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan pola pendampingan orang tua yang memengaruhi pembiasaan akhlak peserta didik di rumah.

B. Saran

Saran yang diperoleh dari penelitian mengenai Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

   Diharapkan kepala madrasah dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program-program budaya madrasah secara humanis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

melalui inovasi kegiatan yang mampu memperkuat pembentukan akhlakul karimah peserta didik, serta meningkatkan kerja sama dengan pesantren, orang tua, dan masyarakat agar pembinaan karakter peserta didik berlangsung secara berkelanjutan.

2. Guru

   Diharapkan seluruh guru senantiasa memberikan keteladanan dalam sikap, ucapan, dan perilaku serta terus membimbing peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius dan sosial sehingga budaya madrasah yang humanis dapat terlaksana secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peserta Didik

   Diharapkan peserta didik dapat terus membiasakan diri melaksanakan seluruh budaya madrasah yang telah diterapkan, seperti shalat berjamaah, membaca Asmaul Husna, membiasakan salam dan sikap santun, menjaga kepedulian terhadap sesama, serta menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press, 2021.

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. 1. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Baihaqi, Ahmad. "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di MAN Kota Blitar." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.

Fahira, Hamami, dan Saripudin. "Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kemanusian." *Jurnal Kajian Pendidikan* 7, no. 4 (2025).

Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders, dan Blaine R. Worthen. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Ed. 4. Boston: Pearson Education, 2012.

Hamdani, S. Saifullah, dan A. Kirom. "Pendidikan Akhlak Perspektif Syekh Kholil Bangkalan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam." *Tafhim Al-'Ilmi* 15, no. 1 (2024): 1–18.

Hardani, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Rosdakarya, 2002.

Jones, Peter. *Human Rights and Human Values in Education*. London: Routledge, 2017.

Jusmaliah, J., R. Hannang, dan N. Ilma. "Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian terhadap Peran Moral dalam Pembentukan Karakter Pelajar." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1, no. 2 (2024).

KBBI Kemendikbud. "Solidaritas." Diakses pada 15 Februari 2020. https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/solidaritas.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Khairunnisa, Nadya, dan Henry Aditia Rigianti. "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 3 (Juli 2023): 1361.

Kotter, John P., dan James L. Heskett. *Dampak Budaya Perusahaan terhadap Kinerja*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. Penyunting: Kosasih Iskandarsyah. Jakarta: PT Prenhallindo, 1992.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter di Era Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2022.

Mistiningsih, C., dan E. F. Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 157–171.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2020.

Nuwa, G. G. "Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 1–17.

Pakaya, Indah, Johnny H. Posumah, dan Salmin Dengo. "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Administration Publik* 7, no. CIV (2021).

Peterson, Kent D., dan Terrence E. Deal. *The Shaping School Culture Fieldbook*. San Francisco: Jossey-Bass, 2002. Dikutip dalam Supardi. *Sekolah Efektif: Concept Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Rudji, H. "Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDIT Ibnul Mubarok." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 3, no. 1 (2024): 67–79.

Rukin. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2021.

Sa'di, Ach. Suryadi Ali, Achmad Suhaimi Sholeh, Achmad Wahyu Ilaahi Rohman, dan Ahmad Mustaghfirin. "Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (Maret 2024): 1516–1530.Salsabila, Ashfa, dan Iva Ilahiyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024).

Sartika, Hartono, dan Yarni. "Teori Belajar Humanistik." *Journal Research and Education Studies* 6, no. 2 (2025).

Salsabila, Ashfa, dan Iva Ilahiyah. "Konsep Pendidikan Akhlak Pelajar dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 4 (2024).

Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2004.

Shelty, Sumual, Joulanda, Rawis, Hardini, dan Lando. "Teori Manajemen Pendidikan: Suatu Analisis Konseptual dan Aplikasinya di Sekolah." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024).

Siddiq, Umar, dan M. Mifachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sukmawati. "Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Research* 4, no. 4: 2250–2257.

Sumanto, Noviani, dan Ramona. "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Generasi Muda." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024).

Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Suteng, Bambang. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017).

Taufik. "Konsep Tauhid dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 45–52.

Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah UIN KHAS Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Zamroni. *Pendidikan Humanis dan Multikultural*. Yogyakarta: Ombak, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Septa Muhammad Royhan
NIM	: 222101030038
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul " Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso " ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitan ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Juli 2026

Saya yang menyatakan



Septa Muhammad Royhan

NIM.222101030038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso	1. Penguatan Budaya Madrasah Humanis	a. Perumusan nilai budaya madrasah	1) Perumusan nilai budaya madrasah 2) Perumusan nilai humanis (empati, keadilan, saling mengharagai) 3) Keterlibatan pemimpin dan guru dalam perencanaan budaya madrasah	**1). Wawancara :** a. Kepala Madrasah b. Guru c. Peserta Didik **2). Observasi** **3). Dokumentasi**	**1. Pendekatan penelitian**: Pendekatan Kualitatif **2. Jenis Penelitian :** Penelitian kualitatif / penelitian lapangan *(field research)* **3. Lokasi Penelitian :** Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso **4. Teknik Pengumpulan data:** a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi **5. Teknik Analisis data:** a. Kualitatif 1). Identifikasi data 2). Pengolahan data 3). Klasifikasi data **6. Keabsahan data :** a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik **7. Tahap-tahap Penelitian :** a. Tahap Pra Lapangan b. Tahapan Kegiatan Lapangan	1. Bagaimana Perencanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso? 2. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso? 3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penguatan Budaya Madrasah Secara Humanis Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
		b. Implementasi budaya religius	1) Pembiasaan ibadah harian, salam,sopan dan santun 2) Keteladanan guru dalam kegiatan religius			
	2. Pembentukan Akhlak Siswa	a. Akhlak siswa	1) Kepedulian sosial terhadap sesama 2) Disiplin dalam mengikuti aturan madrasah			
		b. Faktor pendukung	1) Dukungan kebijakan madrasah 2) Budaya kerja sama madrasah			
		c. Faktor penghambat	1) Keterbasan sarana pendukung 2) Pengaruh lingkungan luar madrasah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.
2. Situasi dan kondisi Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.
3. Mengamati aktivitas sehari – hari siswa di Madrasah

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
3. Apa visi, misi, dan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
4. Bagaimana perencanaan penguatan budaya madrasah secara humanis di madrasah ini?
5. Apa saja program budaya madrasah yang bertujuan membentuk akhlak siswa?
6. Bagaimana bentuk dukungan pihak madrasah terhadap pelaksanaan budaya madrasah yang humanis?
7. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai humanis kepada peserta didik?
8. Bagaimana pelaksanaan budaya madrasah secara humanis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah?
9. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan budaya madrasah secara humanis?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Apa saja kendala atau faktor penghambat dalam penguatan budaya madrasah secara humanis?
11. Bagaimana solusi yang dilakukan madrasah untuk mengatasi hambatan tersebut?
12. Apa harapan Bapak terhadap penguatan budaya madrasah secara humanis dalam membentuk akhlak siswa di masa mendatang?

Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan budaya madrasah secara humanis?
3. Bagaimana bentuk penerapan budaya madrasah secara humanis dalam proses pembelajaran?
4. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan kepada siswa melalui budaya madrasah?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan di madrasah?
6. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan budaya madrasah secara humanis?
7. Apa bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya madrasah secara humanis?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa melalui budaya madrasah?
10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Sudah berapa lama Anda menjadi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah?
2. Kegiatan apa saja yang menjadi kebiasaan di madrasah setiap hari?
3. Bagaimana sikap guru terhadap siswa selama proses pembelajaran?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Apakah guru memberikan contoh sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
5. Menurut Anda, apakah budaya yang diterapkan di madrasah membantu membentuk akhlak yang baik?
6. Nilai-nilai apa yang paling sering diajarkan oleh guru?
7. Bagaimana hubungan antara guru dengan siswa di madrasah ini?
8. Apa manfaat budaya madrasah yang Anda rasakan?
9. Apakah ada kesulitan dalam mengikuti budaya madrasah yang diterapkan?
10. Apa harapan Anda terhadap budaya madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian meliputi:

1. Profil Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso.
2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah.
3. Visi, misi, dan tujuan madrasah.
4. Struktur organisasi madrasah.
5. Data kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan karyawan.
6. Data jumlah siswa.
7. Sarana dan prasarana madrasah.
8. Tata tertib madrasah.
9. Program budaya madrasah.
10. Jadwal kegiatan pembiasaan religius dan humanis.
11. Dokumentasi kegiatan pembiasaan (3S, salat berjamaah, doa bersama, tadarus, kerja bakti, dan kegiatan sosial).
12. Dokumentasi proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan humanis.
13. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan akhlak siswa.
14. Dokumentasi wawancara dan observasi penelitian.
15. Surat izin penelitian dan dokumen pendukung lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MAS DARUL HIKMAH KONCER KIDUL TENGGARANG BONDOWOSO

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMASI	TANDA TANGAN
1	Senin 23 Februari 2026	Penyerahan surat izin penelitian	MAS Darul Hikmah Koncer Kidul	
2	Senin 24 Februari 2026	Observasi situasi dan kondisi lembaga serta dokumentasi pendukung	MAS Darul Hikmah Koncer Kidul	
3	Jum'at 8 Mei 2026	Wawancara kepada kepala madrasah	Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I	
5	Jum'at 8 Mei 2026	Wawancara kepada wakasek	Ahmad Ibah S, S.Pd	
6		Wawancara kepada kordinator humas	Muh. Muhyidin, S.Pd	
7	Selasa 12 Mei 2026	Wawancara kepada ketua osim	Siren	
8	Selasa 12 Mei 2026	Wawancara kepada wakil osim	Amel	
9	Senin 25 Mei 2026	Meminta data-data terkait penelitian	Staff TU	

Bondowoso, 27 Mei 2026

Kepala Madrasah

Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16749/In.20/3.a/PP.009/05/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAS Darul Hikmah Koncer Kidul Bondowoso
Koncer Kidul Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	222101030038
Nama	:	SEPTA MUHAMMAD ROYHAN
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGUATAN BUDAYA MADRASAH SECARA HUMANIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MAS DARUL HIKMAH KONCER KIDUL BONDOWOSO" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hokimah, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

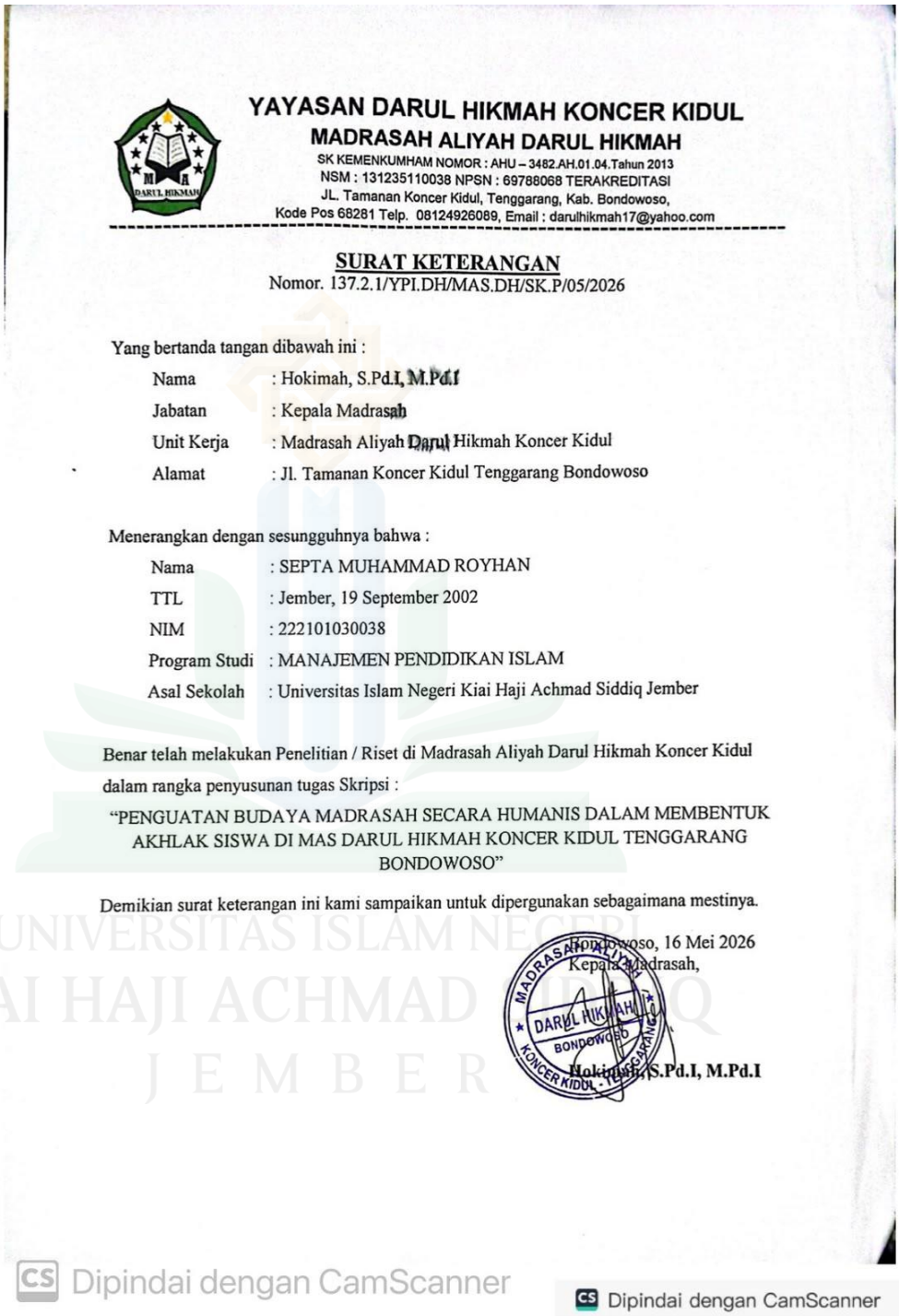
Jember, 07 Mei 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6



YAYASAN DARUL HIKMAH KONCER KIDUL
MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH
SK KEMENKUMHAM NOMOR : AHU – 3462.AH.01.04.Tahun 2013
NSM : 131235110038 NPSN : 69788068 TERAKREDITASI
JL. Tamanan Koncer Kidul, Tenggarang, Kab. Bondowoso,
Kode Pos 68281 Telp. 08124926089, Email : darulhikmah17@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor. 137.2.1/YPI.DH/MAS.DH/SK.P/05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul
Alamat	: Jl. Tamanan Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: SEPTA MUHAMMAD ROYHAN
TTL	: Jember, 19 September 2002
NIM	: 222101030038
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Asal Sekolah	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar telah melakukan Penelitian / Riset di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Koncer Kidul dalam rangka penyusunan tugas Skripsi :

"PENGUATAN BUDAYA MADRASAH SECARA HUMANIS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MAS DARUL HIKMAH KONCER KIDUL TENGGARANG BONDOWOSO"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 16 Mei 2026
Kepala Madrasah,

Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dipindai dengan CamScanner
Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

	Kegiatan Pagi Para Peserta Didik pada hari Senin, 13 April 2026. Jam WIB 07.00
	Kegiatan Sholat Duha Berjama'ah dan Pembacaan Asmaul Husna Bersama Didik pada hari Senin, 13 April 2026. Jam WIB 06.30
	Kegiatan senam sebelum KBM di mulai Didik pada hari Jum'at, 17 April 2026. Jam WIB 06.50

	Wawancara dengan Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hikmah Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso Didik pada hari Jum'at, 8 Mei 2026. Jam WIB 08.00
	Wawancara dengan Ahmad Ibah, S.Pd Selaku Wakasek Didik pada hari Jum'at, 8 Mei 2026. Jam WIB 09.00
	Wawancara dengan Muh. Muhyidin, S.Pd.I Selaku koordinator Humas Didik pada hari Senin, 11 Mei 2026. Jam WIB 10.00
	Wawancara dengan saudari Siren dan Amel Selaku Ketua dan Wakil OSIM Didik pada hari Jum'at, 15 Mei 2026. Jam WIB 09.30

	Kegiatan Pemilihan Ketua Osim dan Wakil Ketua Osim Didik pada hari Senin, 27 Oktober 2025. Jam WIB 08.00
	Kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) Didik pada hari Senin, 20 Oktober 2026. Jam WIB 08.30
	Kegiatan Maulid Nabi SAW dan Sholawatan bersama Masyarakan dan wali santri Didik pada hari Sabtu, 5 September 2026. Jam WIB 19.30

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama	: Septa Muhammad Royhan
NIM	: 222101030038
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 19 September 2002
Alamat Lengkap	: Jl. Kenanga VI No.28 RT.002/RW.023 LINGK. LEDOK, Jember
No. Telepon	: 085810417956

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN JEMBER KIDUL 04 (2009 – 2014)
2. MTs “Unggulan” Nuris Jember (2015 – 2017)
3. MA “Unggulan” Nuris Jember (2018 – 2020)
4. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (2022 – 2026)